BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang diharapkan mampu memberikan informasi kepada pemakai untuk keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Adapun tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (FASB, 1978). Sehingga dibutuhkan analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interprestasi rasio keuangan, dengan cara analisis rasio keuangan yang merupakan dasar untuk menilai dan menganalisa prestasi operasi perusahaan. Di samping itu, analisis rasio keuangan juga dapat digunakan sebagai kerangka kerja perencanaan dan pengendalian keuangan suatu perusahaan.

Informasi Akuntansi dalam bentuk nisbah (rasio) keuangan sangat umum digunakan sebagai dasar melakukan pemeringkatan hutang. Observasi yang dilakukan dari perusahaan pemeringkat seperti Standard & Poor's di Amerika menunjukkan beberapa rasio keuangan penting dalam hubungannya dengan pemberian peringkat hutang. Hasil pengujian menunjukan bahwa rasio solvabilitas dan *leverage* merupakan indikator utama dalam pemeringkatan hutang. Selain itu Standard & Poor's juga menunjukan bahwa variabel *return on investment* (ROI) dan laba juga berperan penting dalam penentuan peringkat hutang suatu perusahaan.

Rasio *leverage* adalah perbandingan antara dana yang berasal dari pemilik dengan dana yang berasal dari kreditur, yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai atau difinansir oleh pihak luar atau dengan kata lain *financial leverage* menunjukan proporsi atau penggunaan utang untuk membiayai investasi perusahaan, *debt to equity ratio* yang menggambarkan kemampuan modal sendiri menjamin hutang dan *time interest earned ratio* yang menunjukan kemampuan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) untuk membayar bunga hutang suatu perusahaan. *Return on investment* merupakan rasio profitabilitas yang berperan penting dalam penentuan peringkat hutang suatu perusahaan, yang digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan ditinjau dari kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam memperoleh laba. Rasio likuiditas juga berperan dalam menentukan peringkat hutang, *cash ratio* yang dianggap paling penting dalam menjamin pembayaran hutang jangka pendek, karena kas merupakan dasar penilaian yang paling representatip dengan kas diharapkan perusahaan dapat membayar seluruh hutangnya dengan tepat waktu (Harnanto, 1984) dan *current Ratio* menunjukan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya yang segera harus dibayar dengan menggunakan hutang lancar.

Obligasi *(bond)* merupakan salah satu efek yang diperdagangkan dalam pasar modal. Obligasi adalah surat berharga tanda utang dari pihak yang menerbitkannya *(issuer's)* kepada investor sebagai pembeli, dan biasanya suatu obligasi sebelum ditawarkan kepada masyarakat pemodal diperingkat terlebih dahulu oleh lembaga pemeringkat (Harianto dan Sudomo, 1998). Salah satu lembaga pemeringkatan

hutang yang ada di Indonesia adalah PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PT. PEFINDO) yang juga bekerja sama dengan Standard & Poor's. Pemerikatan yang dilakukan oleh PT. PEFINDO pertama kali pada tahun 1997. Tujuan pemeringkatan hutang adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang yang dilihat dari informasi keuangan. Karena obligasi merupakan surat hutang, maka *rating* ini berguna untuk mengukur apakah *issuer's* nantinya dapat atau tidak membayar kembali hutangnya. Pemeringkatan terhadap suatu obligasi ini sangat berguna bagi kreditur, sebab dengan adanya pemerikatan hutang maka kreditur tidak perlu lagi melakukan proses evaluasi yang memerlukan biaya besar.

Bond rating mempunyai banyak fungsi yang sangat berguna bagi kreditur yaitu sebagai sumber informasi superior, sumber informasi berbiaya rendah dan sumber sertifikasi tambahan atas penyajian laporan keuangan yang dibuat perusahaan. *Bond rating* menjadi penilaian yang penting bagi kreditur apabila informasi tersebut berkaitan dengan kualitas dan kemampuan pasar dalam berbagai isu obligasi. Kandungan informasi keuangan dari isu *bond rating* menjadi pertimbangan untuk diteliti lebih lanjut.

Pendekatan terhadap analisis rasio keuangan dilakukan untuk mengetahui manfaat informasi keuangan apabila dihubungkan dengan fenomena bisnis dan ekonomi. Manfaat rasio keuangan dalam mempengaruhi keputusan kreditor telah diuji oleh beberapa peneliti. Peneltian oleh Sri Astuti (2003) yang meneliti pengaruh laporan keuangan terhadap peringkat hutang yang menggunakan rasio leverage, *return on investment*, rasio *solvabilitas*, dan laba operasi terhadap peringkat hutang

(*bond rating*), hasilnya hanya *return on investment* mempunyai pengaruh signifikan terhadap peringkat hutang (*bond rating*). Sri Wahyuni (2004) meneliti tentang pengaruh indikator laba terhadap peringkat hutang (*bond rating*), dengan hasil *debt to equity ratio, price earning ratio, current ratio* dan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap peringkat hutang (*bond rating*).

Berdasarkan uraian di atas serta didukung oleh penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini akan menguji pengaruh rasio keuangan : *return on investment, debt to equity ratio, time interest earned ratio, current ratio* dan *cash ratio* terhadap peringkat hutang (*bond rating*). Sehingga penelitian ini berjudul: **" Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Peringkat Hutang (*Bond Rating*) Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta".**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah apakah *return on investment, debt to equity ratio, time interest earned ratio, current ratio* dan *cash ratio* berpengaruh signifikan terhadap peringkat hutang *(bond rating).*

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *return on investment, debt to equity ratio, time interest earned ratio, current ratio* dan *cash ratio* terhadap peringkat hutang *(bond rating).*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi pihak eksternal

Memberikan informasi kepada calon kreditur yang ingin memberikan bantuan dana kepada suatu perusahaan dengan melihat peringkatan hutangnya.

1.4.2 Bagi pihak internal

Memberikan informasi kepada pihak perusahaan yang diperingkat agar dapat menentukan waktu yang tepat dalam menegeluarkan atau menjual obligasi dengan melihat peringkat hutangnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk megarahkan rangkaian kegiatan pembahasannya agar lebih dipahami maka penulis akan membagi ke dalam lima bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Merupakan bab pembuka yang menguraikan atau berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, perumusan hipotasis, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan teori yang mendasari diadakannya penelitian, meliputi pengertian obligasi, jenis-jenis obligasi, obligasi perusahaan, pemeringkatan obligasi, proses pemeringkatan, fungsi pemeringkatan

hutang, pusat pemeringkatan obligasi, analisis rasio keuangan, klasifikasi rasio keuangan, tinjauan penelitian terdahulu dan formulasi hipotesis.

BAB III : Metodologi Penelitian

Menguraikan tentang penentuan populasi dan sampel,data dan sumber data, teknik pengumpulan data, difinisi dan pengukuran variabel, serta metode analisis data

BAB IV : Analisis Data

Dalam bab ini berisi contoh perhitungan data, analisis data dan interprestasi hasil analisis.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan berdasarkan analisis data dan informasi yang diperoleh serta keterbatasan dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam Bab II ini akan dijelaskan landasan teori yang mendukung variabel-variabel penelitian. Untuk itu diperlukan penjelasan terhadap teori-teori serta tinjauan penelitian terdahulu yang dapat mendukung dilakukannya penelitian ini, hasil-hasil penelitian tersebut selanjutnya menjadi landasan teoritis bagi penulis untuk mengembangkan model dan hipotesis dalam penelitian ini.

2.1. Pengertian Obligasi

Obligasi termasuk salah satu efek pendapatan tetap *(fixed incomes securities)* yang diperdagangkan di pasar modal. *Fixed income securities* adalah semua jenis sekuritas efek/surat berharga yang dapat memberikan pendapatan tetap pada pemegangnya, pendapatan tersebut berupa bunga. Obligasi dapat disebut juga sebagai sekuritas jangka panjang, dimana pihak yang mengeluarkan obligasi perusahaan akan membayar bunga kepada pemegang obligasi pada waktu yang ditentukan dan akan melunasi hutangnya pada saat jatuh tempo. Jika seseorang membeli obligasi dikatakan sebagai pembeli obligasi, berarti ia telah meminjam uang kepada penerbit dimana penerbit *(issuer's)* setuju memberikan bunga atas pinjaman yang telah ditentukan jangka waktunya dan membayar pada saat jatuh tempo. Adanya jatuh tempo inilah yang merupakan ciri utama dari setiap obligasi atau sering disebut juga maturitas. Namun pada dasarnya, istilah jatuh tempo dan

maturitas akan digunakan secara bergantian untuk menunjukan sisa usia obligasi (Frank, 2000)

Obligasi termasuk *fixed income securities* karena adanya pembayaran bunga tetap dan pembayaran kembali seluruh hutang yang ditetapkan pada saat dikeluarkannya obligasi. Pada saat terjadi pembelian obligasi, pembeli obligasi harus mengetahui terlebih dahulu kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Karena jika kreditur tidak memperhatikan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya maka para kreditur akan mengalami kerugian akibat tidak terbayarnya hutang oleh pihak perusahaan. Untuk memudahkan para kreditur dalam menilai apakah perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasinya, maka ada suatu lembaga yaitu PT. Pefindo yang bertugas memeringkat obligasi, karena dengan adanya pemeringkatan obligasi, para kreditur dapat dengan mudah menentukan perusahaan mana yang memiliki peringkat tinggi atau terendah, sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang berkemampuan tinggi untuk melunasi hutangnya pada saat jatuh tempo. Janji dari penerbit obligasi perusahaan dan hak dari kreditur ditetapkan secara terperinci pada kontrak disebutkan *bond indenture. Bond indenture* tersebut menjelaskan berbagai keadaan yang berhubungan dengan pengeluaran obligasi termasuk *par value (face value).* Rata-rata kupon, tanggal pembayaran kupon, tanggal batas waktu, dan informasi terperinci lainnya (Frank, 2000).

Penawaran obligasi hampir sama dengan proses penawaran saham (Penawaran umum). Menurut undang-undang nomor 8 tahun 1995 *(offering)*

didifinisikan sebagai suatu penawaran untuk menjual sekuritas kepada masyarakat umum, dibuat oleh penerbit obligasi dengan cara yang ditetapkan dalam hukum ini dan aturan-aturan penerapannya. Prosedur pengeluaran obligasi hampir sama dengan pengeluaran saham. Akan tetapi, terdapat beberapa persyaratan pada saat mengeluarkan obligasi. Persyaratan tersebut adalah keberadaanya para pengawas dan persyaratan *bond rating* sebelum pengeluaran (Frank, 2000).

2.2 Jenis-jenis Obligasi

Adapun jenis-jenis obligasi menurut (William,et.al :1997) :

1. Obligasi hipotik *(mortgage bond)*

   Obligasi hipotik menunjukan hutang yang dijamin oleh properti khusus. Untuk default, pemegang obligasi berhak memperoleh properti yang dijaminkan dan menjualnya untuk memperoleh klaim mereka atas perusahaan. Pemegang obligasi hipotik biasanya dilindungi oleh sejumlah persyaratan termasuk *indenture.*

2. *Collateral trust bond*

   Didukung oleh sekuritas lain biasanya dimiliki oleh *(trustee).* Situasi ini biasanya muncul saat sekuritas dari perusahaan cabang digunakan sebagai jaminan perusahaan pusat. Untuk memenuhi keinginan pemegang obligasi atas jaminan, penerbit memberikan jaminan kepada investor berupa hak gadai atas saham, surat hutang, obligasi maupun aktiva keuangan lain yang dimiliki.

Aktiva ini disebut kolateral atau properti pribadi, dan obligasi yang dijamin oleh jenis aktiva ini disebut *collateral trust bond.*

3. *Debenture*

   Debenture adalah obligasi biasa dari perusahaan penerbit dan mempresentasikan kredit yang tidak dijamin. Untuk melindungi obligasi semacam ini, *indenture* biasanya membatasi penerbitan hutang berjamin di masa depan juga tambahan hutang tanpa jaminan.

4. *Convertible Bond*

   Convertible Bond adalah sejenis obligasi yang dapat dikonversikan kedalam saham, biasanya saham biasa. Obligasi dapat dikonversi hanya pada masa tunggu tertentu atau dapat dikonversi pada saat jatuh tempo obligasi.

2.3 Obligasi Perusahaan

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa *bond indenture* merupakan janji dari penerbit obligasi perusahaan dan hak dari kreditur ditetapkan secara terperinci pada kontrak. Tetapi dalam obligasi perusahaan sebenarnya karakteristiknya relative sederhana. Perusahaan penerbit berjanji untuk membayar persentase tertentu dari *var value* pada tanggal tertentu (pembayaran bunga/kupon) dan membayar kembali nilai pokok atau nilai par obligasi pada tanggal jatuh tempo (Frank, 2000).

Kebanyakan obligasi perusahaan merupakan obligasi berjangka panjang yaitu obligasi yang beredar pada kurun waktu tertentu sebelum jatuh tempo dan harus dilunasi. Jangka waktu obligasi sendiri dapat bersifat jangka pendek maupun jangka

panjang. Obligasi perusahaan mirip dengan sekuritas penghasilan tetap dalam perjanjian untuk melakukan pembayaran bunga yang telah ditetapkan dan melunasinya pada saat jatuh tempo. Obligasi perusahaan yang awalnya merupakan sekuritas diskon biasanya memiliki diskon pajak seperti pendapatan biasa oleh pemerintah. Obligasi perusahaan yang memberikan pembayaran kupon dikenai pajak kupon . Dari sudut pandang perusahaan emiten, hutang berbeda dari equity dalam dua hal. Pertama, pokok dan pembayaran bunga adalah wajib. Kegagalan melakukan pembayaran secara penuh dan terlambat akan mengakibatkan hancurnya perusahaan. Kedua, pembayaran bunga dianggap pengeluaran perusahaan jadi dapat dikurangkan dari pendapatan sebelum menghitung kewajiban pajak perusahaan (Frank, 2000).

2.4 Pemeringkatan Obligasi

Pemeringkatan obligasi merupakan indikator kemungkinan pembayaran bunga dan pokok pinjaman yang tepat waktu sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama. Pemeringkatan efek dilakukan oleh perusahaan swasta yang melakukan peringkat/rangking atas efek yang bersifat utang (seperti Obligasi), di Indonesia pemeringkatan obligasi dilakukan oleh PT. Pefindo (Pemeringkatan Efek Indonesia). PT. Pefindo yang didirikan pada tanggal 21 Desember 1993. Tujuan pemeringkatan adalah untuk memberikan pendapat (independen, obyektif, dan jujur) mengenai risiko suatu efek hutang (PT Pefindo, 1997).

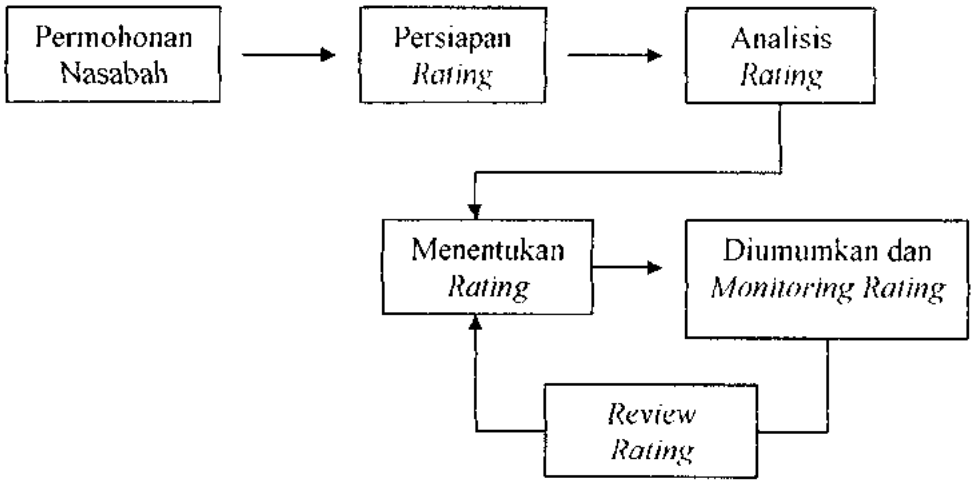
Manfaat pemeringkatan efek bagi investor adalah:

1. Memberikan informasi atas risiko suatu investasi yang dilakukan investor khususnya investasi atas surat berharga hutang.
2. Sebagai referensi dalam menentukan tingkat kembalian yang wajar.
3. Penghematan biaya dalam mendapatkan tingkat informasi risiko suatu investasi.
4. Perspektif pilihan investasi yang beragam sesuai risiko yang melekat.
5. Meningkatkan likuiditas portofolio investasi.

2.5 Proses Pemeringkatan Obligasi

Proses pemeringkatan dibagi menjadi dua jenis , yaitu *corporate rating* dan *securities rating*. *Corporate rating* adalah pemeringkatan yang dilakukan untuk menilai suatu perusahaan secara menyeluruh, sedangkan *securities rating* adalah pemeringkatan yang dilakukan suatu produk efek yang dikeluarkan oleh perusahaan, misalnya *bond rating*. Proses pemeringkatan Efek hutang yang dilakukan oleh PT. Pefindo melalui beberapa tahap, tahapan-tahan tersebut dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Tahapan-tahapan Dalam Proses Pemeringkatan Hutang



Sumber : www.pepindo.com

Keterangan :

a. Permohonan Pemeringkatan :
   1) Penyampaian permohonan oleh klien
   2) Penyampaian data informasi yang dibutuhkan
   3) Pembayaran biaya pemeringkatan
b. Persiapan Pemeringkatan :
   1) Penunjukan tim pelaksanaan Pemeringkatan
   2) Mempelajari data dan informasi yang disampaikan klien untuk mendapatkan gambaran umum mengenai kondisi perusahaan dan industrinya.

c. Analisis Pemeringkatan :

1) Analisis rasio industri

2) Analisis aspek-aspek keuangan dan non-keuangan untuk mendapatkan gambaran mengenai :

2.1 Kapasitas keuangan

2.2 Prestasi keuangan

2.3 Kemampuan manajemen

3) Peninjauan langsung ke perusahaan, proyek dan pabrik yang terkait untuk mendapat konfirmasi dan penjelasan lebih lanjut.

4) Wawancara dengan direksi, pemasok, pemberi pinjaman dan pihak-pihak lain terkait guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

d. Penentuan Peringkat

1) Tim analisis akan mempersentasikan hasil laporan kepada pemeringkat serta menyarankan pemeringkat.

2) Panitia pemeringkat mendiskusikan dan menentukan pemeringkat.

e. Pengumumam Hasil Pemeringkat dan Pemantauan.

1) Pengumuman peringkat kepada klien.

2) Setelah diumumkan, klien dapat meminta peninjauan ulang, dengan menyerahkan informasi yang material sifatnya. Rapat internal akan menilai dan menentukan tindak lanjut yang diperlukan. Klien mempunyai waktu 3 x 24 jam untuk mengajukan permohonan peninjauan ulang setelah diumumkannya hasil pemeringkatan.

3) Pemeringkat kemudian akan mengumumkan hasil pemeringkatan tersebut kepada publik setelah mendapat persetujuam tertulis dari klien.

4) Pemantauan terhadap suatu pemeringkat akan dilakukan minimal 1 kali setahun sampai tanggal jatuh tempo Efek hutang yang besangkutan.

Berdasarkan atas pemeringkat, obligasi dapat diklasifikasikan kedalam dua kategori yaitu:

1. *Investment-grade bond*

   Obligasi ini yang telah diperingkat dan termasuk dalam peringkat yang layak untuk investasi *(investment grade)*. Yang termasuk *investment grade* jangka panjang adalah peringkat AAA, AA, A dan BBB.

2. *Non-investment grade bond*

   Obligasi ini telah diperingkat tetapi tidak termasuk peringkat yang layak untuk investasi *(non-investment garde)*. Umumnya peringkat obligasi ini adalah BB, B, CCC, dan D.

2.6 Fungsi Pemeringkatan Hutang

Ada 6 fungsi pemeringkatan hutang (Foster, 1986) yaitu:

1. Sumber informasi superior terhadap kemampuan perusahaan, *municipal*, atau pemerintah untuk membayar hutang dan bunga pinjaman. Superior dapat muncul dari kemampuan yang lebih besar untuk menganalisis informasi public atau akses informasi konfidental. Contohnya beberapa

perusahaan menutup informasi konfidental pemeringkatan hutang pada kondisi konfiden.

2. Sumber informasi kredit berbiaya rendah antar perusahaan, *municipal* dan pemerintah. Contohnya: pengumpulan, proses dan mengihtisarkan informasi *single agency* yang dapat diinterprestasikan dalam suatu format.
3. Sumber asuransi legal bagi *investment trustee*. Dengan membatasi invertasi terhadap sekuritas hutang hanya dalam kategori *higest-rates* (BBB), *trustee* dapat mengurangi pengungkapan kepada legal atas klaim karena kesalahan manajemen lainnya.
4. Sumber sertifikasi keuangan tambahan dan refresentasi manajemen lainnya. Jika perusahaan pemeringkat hutang menetapkan pemeringkatan, maka reputasinya risiko. Perusahaan yang diperingkat mempunyai dorongan untuk mengikuti perusahaan yang memeringkat sekuritas hutangnya sesuai dengan kelengkapan dan ketepatan waktu dari laporan keuangan dan data lain yang digunakan sebagai dasar untuk memeringkat. Dalam konteks ini, perusahaan pemeringkat berjasa sebagai sertifikat informasi yang diberikan oleh pihak yang diperingkat sekuritas hutangnya.
5. Memonitor tindakan manajemen yaitu muncul karena adanya konflik antar pihak manajemen dengan pihak lain. Manajemen yang tidak berkeinginan melakukan tindakan yang menyimpang dari keinginan pemegang saham atau *bondholder* mempunyai dorongan untuk membentuk signal bahwa manajemen menyiapkan diri untuk diekspos oleh pihak eksternal.

6. Memfasilitasi kebijakan publik yang membatasi investasi spekulatif oleh instituisi, seperti bank, perusahaan asuransi dan dana pensiun. Biaya sosial dapat tinggi jika institusi bangkrut. Untuk mengurangi kemungkinan bangkrut, keberadaan perundangan atau peraturan dalam beberapa negara yang mengatur tentang hal tersebut adalah penting. Makna implementasi kebijakan publik ini digunakan untuk memeringkat huatang sehingga mampu membedakan investasi spekulasi atau tidak.

2.7 Pusat Pemeringkatan Obligasi

Pusat pemerikatan yang ada di Indonesia adalah PT. Pefindo (Pemeringkat Efek Indonesia) yang juga bekerjasama dengan Standar & Poor's. peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat akan menyatakan apakah obligasi tersebut layak atau tidak layak untuk investasi sehingga dengan pemeringkat tersebut dapat dinilai apakah perusahaan nantinya dapat atau tidak membayar kembali hutangnya.

Pemeringkatan hutang yang dilakukan oleh lembaga pemeringkat (PEFINDO) dilakukan ketika perusahaan mengeluarkan obligasi. Perusahaan yang mengeluarkan obligasi tersebut membayar hutangnya. Penilaian tersebut digunakan sebagai dasar penentuan rating, melalui penilaian operasi perusahaan dan reputasi manajemen, laporan keuangan, prediksi keuangan perusahaan di masa datang dan informasi lain yang penting.

Pemeringkatan hutang oleh lembaga pemeringkat akan membantu perusahaan menjual obligasi di pasar modal untuk selalu berusaha menaikan peringkat hutangnya agar harga pasarnya tinggi. Peringkat obligasi yang rendah akan mempengaruhi harga obligasi lain dan sangat mungkin mempengaruhi surat berharga lain yang dikeluarkan perusahaan.

Pemeringkatan menggunakan simbol angka atau huruf yang beragam sesuai dengan pembayaran pokok dan bunga pada waktu yang tepat dari penerbit (issuer's). simbol yang digunakan oleh PT. Pefindo dan difinisinya sebagai berikut ini:

SIMBOL	KETERANGAN
AAA	Peringkat hutang dari PT.Pefindo yang didukung oleh kemampuan perusahaan yang **superior** relative dibanding obligor Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka panjangnya.
AA	Merupakan peringkat hutang yang mencerminkan bahwa kondisi keuangan perusahaan **sangat kuat** untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka panjangnya relative dibanding obligor Indonesia lainnya.
A	Merupakan peringkat hutang yang mencerminkan bahwa kondisi keuangan perusahaan **kuat** dibanding obligor Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka panjangnya, namun cukup peka terhadap perubahan yang merugi.
BBB	Merupakan peringkat hutang yang mencerminkan bahwa kondisi keuangan perusahaan **memadai** dibanding obligor Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka panjangnya.
BB	Merupakan peringkat hutang yang mencerminkan bahwa kondisi keuangan perusahaan **agak lemah** dibanding obligor Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka panjangnya serta sangat dipengaruhi oleh keadaan dan perekonomian yang tidak menentu dan merugikan.
B	Merupakan peringkat hutang yang mencerminkan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang **relatif lemah** dibanding obligor Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka panjangnya. Adanya perubahan keadaan bisnis dan perekonomian yang merugikan akan memperburuk kemampuan hal tersebut untuk memenuhi kewajiban *financialnya*.
CCC	Merupakan peringkat hutang yang mencerminkan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang **tidak mampu** lagi memenuhi kewajiban financialnya. Serta hanya tergantung kepada perbaikan keadaan eksternal.
SD	Merupakan peringkat hutang yang mencerminkan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang **gagal** membayar satu atau lebih kewajiban *financialnya* yang jatuh tempo tetapi terus berusaha memenuhi kewajiban lainnya secara tepat waktu.
D	Merupakan peringkat hutang yang mencerminkan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang **macet** atau emitennya sudah berhenti berusaha.

Sumber : www.pefindo.com

2.8 Analisis Rasio Keuangan

Yang dimaksud "rasio" dalam analisis laporan keuangan adalah suatu angka yang menunjukan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Rasio juga dapat diartikan sebagai pengungkapan hubungan matematis suatu jumlah dengan jumlah lain atas perbandingan suatu pos dengan pos lain. Rasio keuangan ini penting bagi analisis ekstern yang menilai suatu perusahaan perdasarkan laporan keuangan yang diumumkan. Selain itu juga rasio berguna bagi pihak intern untuk membantu manajer dalam mengevaluasi hasil-hasil operasi perusahaan, memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu penilaian kinerja perusahaan pada waktu yang lalu dan prospek pada masa datang. Melalui analisis keuangan diharapkan dapat menemukan kekuatan dan kelemahan perusahaan dengan menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan *(financial statement)* (Awat N, 1998). Disamping itu, analisis rasio keuangan juga dapat dipergunakan sebagai kerangka kerja perencanaan dan pengendalian keuangan. Laporan keuangan terdiri dari: (a) Neraca *(balance sheet)*, (b) Laporan Rugi Laba *(income statement)*, (c) Laporan dan Sumber Penggunaan Dana *(source and use funds)*, dan (d) Laporan Sumber Penggunaan Kas *(cash flow statement)*. Analisis laporan keuangan ini diperlukan oleh berbagai pihak seperti para pemegang saham atau investor, kreditur, dan para manajer karena melalui hasil analisis keuangan ini mereka akan mengetahui

posisi perusahaan yang bersangkutan dibandingkan dengan perusahaan lainnya dalam satu kelompok industri.

2.9 Macam-macam Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan salah satu cara pemprosesan dan penginterprestasian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam artian maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan. Dengan analisis rasio ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan, analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai sistem peringkat awal terhadap kemunduran kondisi dari suatu perusahaan. Analisa rasio dapat membimbing investor maupun calon investor di dalam membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospefek dan metode pengambilan keputusan digunakan. Analisis rasio keuangan dimungkinkan menentukan tingkat *profitabilitas, leverage*, dan *likuiditas*. Analisis rasio-rasio keuangan tersebut diklasifikasikan sebagai berikut:

2.9.1. Rasio *Profitabilitas*

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri. (Awat. N, 1998). Rasio *profitabilitas* dalam penelitian ini diwakili oleh:

1. *Return On Investement* (ROI)

   ROI digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan ditinjau dari kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam memperoleh laba. Semakin besar laba perusahaan maka akan membantu perusahaan dalam pembayaran hutang-hutangnya. Besarnya ROI dapat dipengaruhi oleh dua faktor (Munawir, 2004) yaitu (1) *Turnover* dari *operating asset* (Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). (2) *Profit margin* yaitu : besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

2.9.2 Rasio *Leverage*

Rasio-rasio leverage berusaha mengukur penjamin hutang, baik dengan menggunakan total aktiva maupun modal sendiri. (Awat. N, 1998). Kreditur akan melihat proporsi modal sendiri untuk menentukan *margin of sefety*. Tetapi bagi pemilik perusahaan pemenuhan kebutuhan dana dengan menarik utang akan memberikan manfaat (a) control perusahaan tidak berkurang, (b) jika perusahaan memperoleh tingkat keuntungan yang jauh lebih besar daripada bunga yang harus dibayarkan kepada kreditur maka pemilik perusahaan akan memperoleh manfaat yang besar. Struktur modal perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka panjangnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah:

1. *Debt to equity ratio*

   Debt to equity ratio menggambarkan kemampuan modal sendiri menjamin hutang atau dengan kata lain bagian dari hutang yang dapat menjamin dengan menggunakan modal sendiri. Dalam rangka mengukur risiko, fokus perhatian kreditur jangka panjang terutama ditujukan pada prospek laba dan perkiraan arus kas. Meskipun demikian, mereka tidak dapat mengabaikan pentingnya mempertahankan kesinambungan antara proporsi aktiva yang didanai oleh kreditur dan yang didanai oleh pemilik perusahaan.

2. *Time interest earned ratio*

   Time interest earned ratio menunjukan kemampuan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) untuk membayar bunga hutang, yang digunakan untuk mengukur kemampuan operasi perusahaan dan memberikan proteksi kepada kreditor jangka panjang, khususnya dalam pembayaran bunga hutang. Berarti semakin tinggi *time interest earned ratio* maka akan semakin besar kemampuan perusahaan tersebut dalam melakukan pembayaran hutang beserta bunganya.

2.9.3 Rasio *Likuiditas*

Istilah likuiditas menunjukan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka waktu pendek atau yang

segera harus dibayar, oleh karena itu rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditur jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih . Alat pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek ini berasal dari unsur aktiva yang bersifat likuid, yakni aktiva lancar dimana perputarannya kurang dari satu tahun, karena mudah dicairkan dibandingkan dengan aktiva tetap yang perputarannya lebih dari satu tahun. (Awat. N, 1998) Rasio likuiditas dalam penelitian ini diwakili oleh :

1. *Current ratio*

   Current ratio menunjukan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya yang segera harus dibayar dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Dengan aktiva lancar diharapkan perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya secara tepat waktu. *Current ratio* yang tinggi mendukung suatu perusahaan untuk melunasi pembayaran hutangnya, sehingga semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan maka semakin baik bagi pembayaran hutang perusahaan tersebut.

2. *Cash ratio*

   Rasio likuiditas yang paling menjamin pembayaran hutang jangka pendek adalah *cash ratio*, sebab yang menjadi penjamin hutang jangka pendek hanyalah kas dan surat berharga, karena kas merupakan dasar penilaian yang paling representatip dengan kas diharapkan perusahaan dapat membayar seluruh hutangnya dengan tepat waktu.

2.10 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan di atas serta keterbatasan terhadap penelitian terdahulu dan jurnal-jurnal yang ada, berikut adalah tinjauan penelitian terdahulu yang sedikit banyak dapat digunakan sebagai pendukung dilakukannya penelitian ini.

Sri Astuti (2003) meneliti tentang pengaruh laporan keuangan terhadap peringkat hutang (*bond rating*) studi empiris pada perusahaan di Bursa Efek Jakarta. Penelitian ini didasari oleh teori Foster (1986) yang menyatakan bahwa ada beberapa indikator atau sumber informasi tentang kemungkinan adanya kesulitan keuangan, yaitu analisis arus kas, analisis strategi perusahaan, analisis laporan keuangan dari suatu perusahaan dan perimbangan dengan perusahaan lain ,variabel-variabel eksternal seperti *return* sekuritas, *right issue* dan peringkat hutang atau *bond rating*. Penelitian ini menguji pengaruh beberapa rasio keuangan yaitu, rasio *leverage*, *return on investment*, rasio solvabilitas, dan laba operasi terhadap peringkat hutang. Dari hasil penelitian terbukti bahwa *return on investment* berpengaruh pada peringkat hutang sedangkan rasio *leverage* dan laba operasi tidak berpengaruh pada peringkat hutang.

Sri Wahyuni (2004) melakukan penelitian tentang pengaruh indikator laba terhadap peringkat hutang (*bond rating*) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Penelitian ini menguji beberapa rasio keuangan yaitu, *debt to equity ratio*, *price earning ratio*, *current ratio* dan *return on asset* yang hasilnya secara signifikan terdapat pengaruh baik serempak maupun individual dari semua indikator

laba yang dilteliti terhadap peringkat hutang (*bond rating*). Berdasarkan penelitian ini laba perusahaan sangat dipengaruhi oleh indikator laba. Bila pengaruh indikator laba tersebut kuat, maka laba yang didapat juga tinggi, dengan demikian pengaruhnya terhadap peringkat hutang perusahaan tersebut juga tinggi.

2.11 Formulasi Hipotesis

Dari berbagai penjelasan yang telah diungkapkan diatas serta keterbatasan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan jurnal-jurnal yang ada maka, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Diduga *Return on investment*, *debt to equity ratio*, *time interest earned ratio*, *current ratio* dan *cash ratio* berpengaruh terhadap peringkat hutang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab III ini akan dijelaskan metodologi penelitian yang akan digunakan untuk memecahkan masalah seperti yang diungkapkan pada latar belakang masalah sebagaimana yang telah dituangkan dalam bab I guna untuk membatasi luasnya penelitian yang akan dilakukan, maka pada bab ini akan diuraikan bagaimana penentuan populasi dan sampel beserta kriteria dalam pengambilan sampel sampai dengan metode analisis data yang digunakan.

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya yang diperingkat oleh PT. Pefindo. Berdasarkan perhitungan terdapat 73 perusahaan yang diperingkat oleh PT. Pefindo dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2003, yang terdiri 17 perbankan, 15 perusahaan finansial dan 41 perusahaan selain perbankan bank dan perusahaan finansial.

3.1.2 Sampel Penelitian

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling methode*, yaitu sampel yang dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan.

Dasar penentuan sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang diambil sebagai sampel adalah perusahaan yang telah menyiapkan laporan keuangan tahunan secara rutin pada periode pengamatan yaitu tahun 2000 sampai dengan 2003.
2. Perusahaan yang dijadikan sebagai sampel adalah perusahaan yang bukan perusahaan *financial* dan perbankan karena jenis perusahaan ini memiliki pengukuran kinerja keuangan yang berbeda dengan jenis perusahaan yang lain.

Cara perhitungan sampel :

Total populasi	:	73
Kriteria : - Perusahaan Finansial	:	(17)
- Perbankan	:	(15)
		41 Perusahaan
Perusahaan yang tidak diperingkat secara rutin oleh PT. Pefindo	:	(16)
Sampel penelitian	:	25 Perusahaan

Berikut Adalah nama perusahaan yang dijadikan sampel penelitian :

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
2	Astra Internasional Tbk	ASII
3	Astra Argo Lestari Tbk	AALI
4	Barito Pacipic Timber Tbk	BRPT
5	Berlian Laju Tanker Tbk	BLTA
6	Branta Mulia Tbk	BRAM
7	Budi Acid Jaya Tbk	BUDI
8	Citra Marga Nosaphala Persada Tbk	CMNP
9	Ciputra Development Tbk	CTRA
10	Dankos Laboratories Tbk	DNKS
11	Duta Anggada Realty Tbk	DART
12	Duta Pertiwi Tbk	DUTI
13	Dynaplast Tbk	DYNA
14	HM Sampoerna Tbk	HMSP
15	Indofood Sukses Makmur	INDF
16	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP
17	Lautan Luas Tbk	JIHD
18	Jakarta Internasional Hotels & Development Tbk	LTLS
19	Metrodata Elektronik Tbk	MTDL
20	Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk	TKIM
21	Pakuwon Jati Tbk	PWON
22	Pujiadi Prestige Limited Tbk	PUDP
23	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
24	Suryamas Duta Makmur Tbk	SMDM
25	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan merupakan data sekunder, yaitu data yang telah dibuat oleh pihak perusahaan dan sudah diterbitkan dalam bentuk laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, serta daftar nama perusahaan yang diperingkat dan dikeluarkan oleh PT. Pefindo.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Daftar perusahaan yang mengumumkan peringkat hutang *(bond rating)* tahun 2000 sampai dengan tahun 2003 yang diperoleh dari internet dengan alamat http://www.indoexchange.com/pefindo/index.htm
2. Laporan keuangan perusahaan yang mengumumkan peringkat hutang dari tahun 2000 sampai dengan 2003, yang diperoleh dari *Capital Market Directory* Bursa Efek Jakarta dan internet dengan alamat http://www.jsx.co.id

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi terhadap data sekunder mengenai laporan keuangan tahunan. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen atau catatan laporan tertulis dari peristiwa yang telah lalu, didapat dari perusahaan yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.4 Difinisi dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Independen atau variabel bebas (X)

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi variabel-variabel yang diduga mempengaruhi variabel terikat Y (peringkat hutang) perusahaan yang diteliti. Variabel independen dalam penelitian ini berupa :

1. *Return on investment*

   Return on investment digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan ditinjau dari kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam memperoleh laba. Dapat diformulasikan dengan rumus :

$$Return On Investment = \frac{NOPAT}{Total\ Aktiva}$$

2. *Debt to equity ratio*

   Yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan modal sendiri menjamin hutang. Atau dengan kata lain bagian dari hutang yang dapat dijamin dengan menggunakan modal sendiri. Dapat diformulasikan dengan rumus :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Modal\ Sendiri}$$

3. *Time interest earned ratio*

   Time interest earned ratio yang menunjukan kemampuan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) untuk membayar bunga hutang. Dapat diformulasikan dengan rumus :

$$Time\ Interest\ Earned\ Ratio = \frac{EBIT}{\text{Beban Bunga}}$$

4. *Current Ratio*

Current ratio menunjukan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya yang segera harus dibayar dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Dapat diformulasikan dengan rumus :

$$Current\ Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

5. *Cash Ratio*

Cash ratio adalah rasio likuiditas yang paling menjamin pembayaran hutang jangka pendek. Dapat diformulasikan dengan rumus :

$$Cash\ Ratio = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.4.2 Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel, yaitu peringkat hutang. Peringkat hutang merupakan tanda kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutangnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Peringkat hutang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peringkat hutang suatu perusahaan yang diperingkat oleh PT. Pefindo dengan periode waktu penelitian tahun 2000 sampai dengan 2003.

Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* (1="peringkat baik"; 0="Peringkat buruk"). Peringkat hutang dikatakan baik apabila pempunyai peringkat "AAA, AA, A dan BBB", sedangkan peringkat buruk apabila peringkat hutang perusahaan "BB, B, CCC, C dan D".

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Regresi Berganda Binary

Dalam menganalisis data yang diperoleh maka digunakan analisis kuantitatif yaitu analisis dalam bentuk perhitungan angka-angka berdasarkan banyak data yang digunakan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda binary.

Analisis linier berganda binary merupakan suatu analisis yang mempunyai tujuan untuk memprediksi besar variabel dependen yang berupa variabel binary dengan menggunakan variabel independen yang sudah diketahui besarnya. Dipilihnya analis persamaan regresi berganda binary karena dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti lebih dari satu variabel dan variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Data penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda binary dengan menggunakan program SPSS (Santosa S, 2000), analisis regresi berganda binary apabila ditransformasikan ke dalam bentuk regresi linier berganda menjadi sebagai berikut:

$$\mathbf{Y} = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta 3 \chi 3 + \beta_4 \chi_4 + \beta_5 \chi_5$$

Keterangan :

Y	: 0 = Peringkat buruk
	1 = Peringkat baik
β_0	: Koefisien konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	: Koefisien regresi
X_1	: *Return on investment*
X_2	: *Debt to equity ratio*
X_3	: *Time interest earned ratio*
X_4	: *Current ratio*
X_5	: *Cash ratio*

3.5.2 Uji Kelayakan Model Regresi

Sebelum pengujian hipotesis terlebih dulu dilakukan uji kelayakan model untuk mengetahui apakah model regresi logistik cukup baik untuk memprediksi struktur hubungan antara X dan Y. Uji yang digunakan adalah uji Hosmer – Lemeshow. Analisis didasarkan pada *goodness of fit tets* yang diukur dengan nilai Chi Square uji Hosmer-lemeshow. Apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka model regresi logistik layak digunakan.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Adapaun langkah-langkah Pengujian Hipotesis

1) Menentukan formulasi hipotesis:

a. Hipotesis Mayor

H_0 : Diduga *Return on investment, debt to equity ratio, time interest earned ratio, current ratio* dan *cash ratio* tidak berpengaruh terhadap peringkat hutang.

H_1 : Diduga *Return on investment, debt to equity ratio, time interest earned ratio, current ratio* dan *cash ratio* berpengaruh terhadap peringkat hutang.

b. Hipotesis Minor

- H_0 : Diduga *return on investment* tidak berpengaruh terhadap peringkat hutang.

  H_1 : Diduga *return on investment* berpengaruh terhadap peringkat hutang.

- H_0 : Diduga *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap peringkat hutang.

  H_2 : Diduga *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap peringkat hutang.

- H_0 : Diduga *time interest earned ratio* tidak berpengaruh terhadap peringkat hutang.

  H_3 : Diduga *time interest earned ratio* berpengaruh terhadap peringkat hutang.

- H_0 : Diduga *current ratio* tidak berpengaruh terhadap peringkat hutang.

H_4 : Diduga *current ratio* berpengaruh terhadap peringkat hutang.

- H_0 : Diduga *cash ratio* tidak berpengaruh terhadap peringkat hutang.

H_5 : Diduga *cash ratio* berpengaruh terhadap peringkat hutang.

2) Menentukan *level of significant* :

α = 5 % , α adalah tingkat kesalahan terbesar yang ditentukan.

Dengan α = 0,05 maka kesalahan uji yang ditentukan maksimal 5%.

3) Kriteria pengujian hipotesis :

Pengujian dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika tingkat *signifikansi*nya kurang dari 5 % maka, H_0 ditolak.
- Jika tingkat *signifikansi*nya lebih dari 5 % maka, H_0 diterima.

4) Uji Chi-Square

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel X secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel Y. Statistik uji yang digunakan pada regresi logistik ini adalah G. Karena G berdistribusi Chi-square maka dilakukan uji Chi-Square, nilai G menunjukan niali F dalam regresi lenier, pengambilan kesimpulan yang dilakukan yaitu jika p-value atau signifikansi hitung < 5% maka, H_0 ditolak, jika p-value atau tingkat signifikansi lebih dari 5 % maka, H_0 diterima.

Rumus Statistik Uji G adalah :

G = -2 (*loglikelihood*)

$$= -2 \left[\frac{(\textit{fungsi tanpa memasukan variabel})}{(\textit{fungsi dengan memasukkan variabel})} \right]$$

$$= -2\left[\frac{\left(\frac{n_1}{n}\right)^{n_1}\left(\frac{n_0}{n}\right)^{n_0}}{\prod_{i=1}^{n}\hat{\pi}_i^{y}\,(1-\hat{\pi}_i)^{(1-y_i)}}\right]$$

Keterangan :

n_0 : Frekuensi y = 0 (Peringkat Buruk)

n_1 : Frekuensi y = 1 (Peringkat Baik)

n : Jumlah total sampel

π_i : $E(Y|x_i)$ yaitu nilai mean Y pada nilai x_i.

y : Variabel dependen (peringkat hutang)

5) Uji Wald

Uji Wald memiliki fungsi yang sama dengan uji T pada regresi klasik. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui signifikan tidaknya koefisien regresi (β), jika β signifikan maka hal tersebut menandakan adanya hubungan variabel X terhadap variabel Y secara parsial. Adapun rumusnya adalah :

$$W = \left[\frac{b_1}{se(b_1)}\right]^2$$

Keterangan :

W = Uji signifikansi koefisien regresi

b_1 = Koefisien b_1

$se(b_1)$ = Standar Eror

6) Membuat kesimpulan atas hasil pengujian hipotesis tersebut berdasarkan kriteria pengujian.

3.5.4 Analisis dan pembahasan

Setelah dilakukan pengujian hipotesis serta membuat kesimpulan atas pengujian hipotesis yang telah dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka langkah berikutnya adalah analisis dan pembahasan terhadap hasil pengujian hipotesis tersebut. Pembahasan dalam analisis ini berupa penjelasan teoritik, baik secara kualitatif, kuantitatif atau secara statistik terhadap hasil pengujian tersebut dan perbandingan dengan penelitian sebelumnya.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan hasil analisis setelah dilakukannya pengujian hipotesis serta pembahasan berupa kesimpulan atas pengujian hipotesis yang telah dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Analisis dan pembahasan dalam bab ini berupa cara perhitungan rasio keuangan yang dijadikan sampel, penjelasan teoritik baik secara kualitatif maupun kuantitatif atau secara statistik terhadap hasil pengujian tersebut.

4.1 Perhitungan Rasio Keuangan

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai pembanding peringkat hutang adalah rasio keuangan yang terdiri dari. *return on investment*, *debt to equity ratio*, *time interest earned ratio*, *current ratio* dan *cash ratio*, perhitungan rasio-rasio keuangan tersebut dapat dilihat pada contoh dibawah ini :

4.1.1 *Return on investment*

Rumus :

$$Return\ On\ Investment = \frac{NOPAT}{Total\ Aktiva}$$

Contoh :

PT. Aneka Tambang Tbk (tahun 2000)

$$Return\ On\ Investment = \frac{408.576}{2.516.337} = 0{,}16$$

4.1.2 *Debt to equity ratio*

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Contoh :

PT. Aneka Tambang Tbk (tahun 2000)

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{766.030}{1.740.977} = 0{,}44$$

4.1.3 *Time interest earned ratio*

$$\textit{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

Contoh :

PT. Aneka Tambang Tbk (tahun 2000)

$$\textit{Time Interest Earned Ratio} = \frac{573.317}{25.420} = 22{,}55$$

4.1.4 *Current Ratio*

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Contoh :

PT. Aneka Tambang Tbk (tahun 2000)

$$\textit{Current Ratio} = \frac{1.261.972}{498.935} = 2{,}53$$

4.1.5 *Cash Ratio*

$$\text{Cash } Ratio = \frac{\text{Kas + Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Contoh :

PT. Aneka Tambang Tbk (tahun 2000)

$$\text{Cash } Ratio = \frac{706.778 + 2.932}{498.935} = 1{,}42$$

4.2 Uji Kelayakan Model Regresi

Sebelum melaksanakan pengujian hipotesis terlebih dulu dilakukan uji kelayakan dari model regeresi logistik yang digunakan. Analisis ini didasarkan pada *goodness of fit tets* yang diukur dengan nilai Chi Square Uji Hosmer-Lemeshow, apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka model regeresi logistik layak digunakan. Hasil uji kelayakan model dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1

Pengujian Kelayakan Model

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7,344	8	,500

Hasil pengujian menunjukan nilai Chi-Square 7,344 yang signifikan pada 0,5 karena signifikansinya lebih besar dari 0,05 berarti nilai ini menunjukan bahwa model Hosmer-Lemeshow dalam pengujian ini layak digunakan.

4.2 Pengujian Hipotesis

4.2.1 Uji Chi-Square I

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel independen *(return on investment, debt to equity ratio, time interest earned ratio, current ratio* dan *cash ratio)* secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen (*bond rating*). Hasil uji Chi-Square dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2

Uji Chi-Square I

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	65,491	5	,000
	Block	65,491	5	,000
	Model	65,491	5	,000

Pada tabel omnibus test of model coefficients diketahui mempunyai nilai Chi-Square 65,491 yang signifikan pada 0,000 karena signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa secara bersama-sama ada pengaruh dari variabel independen (*return on investment, debt to equity ratio, time interest earned ratio, current ratio* dan *cash ratio)* terhadap variabel dependen (*bond rating)*.

4.2.2 Uji Wald I

Uji Wald memiliki fungsi yang sama dengan Uji T pada regresi klasik. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen *(return on investment, debt to equity ratio, time interest earned ratio, current ratio* dan *cash*

ratio) secara parsial dapat mempengaruhi variabel dependen (*bond rating*). Hasil uji dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.3

Uji Wald I

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1(a)	ROI (X1)	-15,056	4,361	11,918	1	,001	,000
	DER (X2)	-,157	,059	7,106	1	,008	,855
	TIE Ratio (X3)	,591	,160	13,634	1	,000	1,805
	Current Ratio (X4)	1,803	,458	15,476	1	,000	6,069
	Cash Ratio (X5)	,158	,109	2,099	1	,147	1,172
	Constant	-1,583	,502	9,960	1	,002	,205

a Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Setelah dilakukan pengujian Wald didapat model persamaan *regresi binary logic* sebagai berikut :

$$Y = -1{,}583 - 15{,}056\ x_1 - 0{,}157\ x_2 + 0{,}591\ x_3 + 1{,}803\ x_4 + 0{,}158\ x_5$$

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukan bahwa variabel *return on investment* memiliki tingkat koefisien beta sebesar -15,056 dengan nilai Wald 11,198 yang signifikan pada 0,001 karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka, *return on investment* dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap peringkat hutang *(bond rating)*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sri Astuti

(2003) membuktikan bahwa *return on investment* berpengaruh signifikan pada peringkat hutang *(bond rating). Return on investment* digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan ditinjau dari kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam memperoleh laba. Bila laba yang dihasilkan perusahaan besar maka, peringkat hutang perusahaan baik. Namun sebaliknya bila laba perusahaan rendah maka, peringkat hutang perusahaan buruk. Sehingga dapat disimpulkan jika *return on investment* perusahaan besar maka semakin besar juga kemampuan perusahaan untuk dapat mengembalikan hutangnya secara tepat waktu.

Variabel independen yang kedua, yaitu *debt to equity ratio* yang memiliki tingkat koefisien beta sebesar -0,157 dengan nilai Wald 7,106 yang signifikan pada 0,008 karena nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka, *debt to equity ratio* dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap peringkat hutang *(bond rating)*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Sri Wahyuni (2004) yang membuktikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap peringkat hutang *(bond rating). Debt to equity ratio* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan modal sendiri untuk menjamin hutang suatu perusahaan atau dengan kata lain bagian dari hutang yang dapat dijamin dengan menggunakan modal sendiri. Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa perusahaan yang mempunyai modal sendiri sangat besar maka, peringkat hutang perusahaan akan baik begitu juga sebaliknya jika perusahaan mempunyai modal sendiri redah maka, peringkat hutang perusahaan akan buruk. Sehingga dari

pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin rendah *debt to equity ratio* suatu perusahaan maka, kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya akan semakin tinggi.

Variabel independen yang ketiga yaitu *time interest earned ratio* yang memiliki tingkat koefisien beta sebesar 0,591 dengan nilai Wald 13,634 yang signifikan pada 0,000 karena nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka *time interest earned ratio* dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap peringkat hutang *(bond rating). Time interest earned ratio* adalah rasio yang menunjukan kemampuan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) untuk membayar bunga hutang secara tepat waktu. Dari pengujian ini terbukti bahwa semakin besar EBIT maka akan semakin besar nilai *time interest earned ratio* sehingga, semakin besar juga kemampuan perusahaan dalam membayar hutang beserta bunganya secara tepat waktu.

Variabel independen yang keempat yaitu *current ratio* yang memiliki tingkat koefisien beta sebesar 1,803 dengan nilai Wald 15,476 yang signifikan pada 0,000 karena nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka, *current ratio* dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap peringkat hutang *(bond rating)*. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang telah dilakukan Sri Wahyuni (2004) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap peringkat hutang *(bond rating)*. *Current ratio* menunjukan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya yang segera harus dibayar dengan menggunakan aktiva lancar yang segera harus dibayar. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pengujian tersebut adalah bahwa peringkat hutang sangat dipengaruhi oleh *current*

ratio, semakin besar *current ratio* suatu perusahaan maka akan semakin besar juga peringkat hutang perusahaan tersebut.

Variabel independen yang terakhir yaitu *cash ratio* yang memiliki tingkat koefisien beta sebesar 0,158 dengan nilai Wald 2,099 yang signifikan pada 1,47 karena nilai signifikannya lebih dari 0,05 maka *cash ratio* dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat hutang *(bond rating)*. *Cash ratio* adalah rasio likuiditas yang paling menjamin pembayaran hutang jangka pendek. Tetapi dalam penelitian ini setelah diuji secara statistik *cash rasio* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap peringkat hutang *(bond rating)*. Hasil pengujian ini tidak mampu menunjukan adanya pengaruh signifikan *cash ratio* terhadap peringkat hutang *(bond rating)*, sehingga hipotesis yang menyatakan cash ratio berpengaruh pada peringkat hutang (bond rating) tidak didukung.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peringkat hutang yang diperingkat oleh PT. PEFINDO lebih didasarkan pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return, EBIT, aktiva lancar serta kemampuan modal sendiri dalam membayar hutang. *Cash ratio* bukanlah faktor yang mendasari dalam penyusunan peringkat hutang. Kemungkinan penyebabnya adalah total beban bunga perusahaan tinggi, kemungkinan yang lain adalah rata-rata kas perusahaan lebih banyak dikeluarkan untuk pembelian aktiva lancar sehingga sehingga kas yang tersisa tidak dapat menutupi pembayaran hutang perusahaan.

Atas dasar pengujian diatas maka, peneliti mencoba melakukan pengujian hipotesis kembali tanpa melihat variabel *cash ratio* (X_5), dengan tujuan membuktikan apakah variabel *return on investment* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), *time interest earned ratio* (X_3), *current ratio* (X_4) akan berpengaruh signifikan jika di uji secara statistik tanpa melihat variabel *cash ratio* (X_5).

4.2.3 Uji Chi Square II

Tabel 4.4

Uji Chi Square II

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	63,145	4	,000
	Block	63,145	4	,000
	Model	63,145	4	,000

Pada tabel omnibus test of model coefficients diketahui nilai Chi-Square 63,145 yang signifikan pada 0,000 karena signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa secara bersama-sama ada pengaruh dari variabel independen (*return on investment*, *debt to equity ratio*, *time interest earned ratio*, dan *current ratio)* terhadap variabel dependen (*bond rating)*. Hasil pengujian ini juga membuktikan bahwa pengujian tanpa melihat *cash ratio* tidak mempengaruhi signifikansi variabel independen lainnya.

4.2.4 Uji Wald II

Tabel 4.5

Uji Wald II

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1(a)	ROI (X1)	-10,931	3,167	11,916	1	,001	,000
	DER (X2)	-,140	,060	5,378	1	,020	,870
	TIE Ratio (X3)	,474	,131	13,053	1	,000	1,606
	Current Ratio(X4)	1,786	,441	16,388	1	,000	5,963
	Constant	-1,571	,490	10,266	1	,001	,208

a Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Setelah dilakukan pengujian Wald yang ke-dua didapat model persamaan *regresi binary logic* sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = -1{,}571 - 10{,}931x_1 - 0{,}140x_2 + 0{,}474\ x_3 + 1{,}786x_4}$$

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukan bahwa variabel *return on investment* memiliki tingkat koefisien beta sebesar -10,931 dengan nilai Wald 11,916 yang signifikan pada 0,001 karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka, *return on investment* dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap peringkat hutang *(bond rating)*. Variabel independen yang kedua, yaitu *debt to equity ratio* yang memiliki tingkat koefisien beta sebesar -0,140 dengan nilai Wald 5,378 yang signifikan pada 0,02 karena nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka, *debt to equity ratio* dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap peringkat hutang *(bond rating)*. Variabel independen yang ketiga yaitu *time interest earned ratio* yang memiliki tingkat koefisien beta

sebesar 0,474 dengan nilai Wald 13,053 yang signifikan pada 0,000 karena nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka *time interest earned ratio* dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap peringkat hutang *(bond rating)*. Variabel independen yang keempat yaitu *current ratio* yang memiliki tingkat koefisien beta sebesar 1,786 dengan nilai Wald 16,388 yang signifikan pada 0,000 karena nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka, *current ratio* dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap peringkat hutang *(bond rating)*.

Dari hasil pengujian Wald yang ke-dua dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial variabel independen *(return on investment, debt to equity ratio, time interest earned ratio* dan *current ratio)* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*bond rating*). Hasil pengujian ini juga membuktikan bahwa secara parsial pengujian tanpa melihat *cash ratio* tidak mempengaruhi signifikansi variabel independen lainnya.

BAB V

PENUTUP

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan atas pengujian hipotesis berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Pada Bab ini akan diambil kesimpulan akhir dari hasil pengujian yang telah dilakukan, selain itu juga akan disajikan keterbatasan serta saran yang mungkin berguna bagi penelitian berikutnya.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *return on investment, debt to equity ratio, time interest earned ratio, current ratio* dan *cash ratio* terhadap peringkat hutang *(bond rating).* Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil Uji Chi-Square pertama dapat dibuktikan bahwa rasio keuangan: *return on investment, debt to equity ratio, time interest earned ratio, current ratio* dan *cash ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peringkat hutang *(bond rating).* Hal ini mengidentifikasikan bahwa perusahaan yang mempunyai *return on investment, debt to equity ratio, time interest earned ratio, current ratio* dan *cash ratio* yang baik akan memperoleh peringkat hutang "baik" serta dapat melunasi hutang dan bunganya secara tepat waktu. Berdasarkan hasil analisis, maka penelitian ini mampu mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa *return*

on investment, debt to equity ratio, time interest earned ratio, current ratio dan *cash ratio* berpengaruh pada peringkat hutang *(bond rating)*.

2. Berdasarkan hasil uji Wald pertama dapat dibuktikan secara parsial bahwa rasio keuangan: *return on investment, debt to equity ratio, time interest earned ratio* dan *current ratio* berpengaruh signifikan pada peringkat hutang *(bond rating)*. Sementara itu *cash ratio* setelah di uji secara statistik ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat hutang *(bond rating)*, sehingga pada pengujian ini hipotesis yang menyatakan bahwa *cash rasio* berpengaruh pada peringkat hutang *(bond rating)* tidak didukung. Kemungkinan penyebabnya adalah total beban bunga perusahaan tinggi, kemungkinan yang lain adalah rata-rata kas perusahaan lebih banyak dikeluarkan untuk pembelian aktiva lancar sehingga sehingga kas yang tersisa tidak dapat menutupi pembayaran hutang perusahaan.
3. Pengujian Chi-Square dan Wald yang kedua membuktikan bahwa bahwa rasio keuangan: *return on investment, debt to equity ratio, time interest earned ratio* dan *current ratio* secara bersama-sama dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap peringkat hutang *(bond rating)*. Hasil pengujian ini juga membuktikan bahwa pengujian tanpa melihat *cash ratio* tidak mempengaruhi signifikansi variabel independen lainnya.

5.2 Keterbatasan Dan Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan tentunya terdapat kendala, keterbatasan serta saran yang mungkin berguna bagi penelitian berikutnya. Adapun keterbatasan serta saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini tidak membedakan adanya kenaikan atau penurunan *bond rating* dari perusahaan sampel, penelitian ini hanya membedakan peringkat hutang ke dalam kategori baik atau buruk. Untuk penelitian berikutnya disarankan menguji adanya pengaruh peningkatan atau penurunan peringkat hutang *(bond rating)*.
2. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on investment*, *debt to equity ratio*, *time interest earned ratio*, *current ratio* dan *cash ratio*. Penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan rasio keuangan lain yang lebih luas sehingga mampu mencerminkan adanya perbedaan peringkat hutang *(bond rating)*. Misalnya rasio solvabilitas karena rasio ini menunjukan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangannya sekiranya perusahaan itu dilikuidasikan.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel hanya perusahaan *non financial*. Untuk penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan perusahaan *financial* dan perbankan.
4. Periode penelitian ini di mulai tahun 2000 sampai dengan 2003. untuk penelitian berikutnya disarankan menambah periode penelitian, sehingga bisa terlihat jelas pengaruhnya dari tahun ke tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Ang, Robert (1997), *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Badan Diklat Pasar Modal Indonesia.

Awat, Napan. J (1998), *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*, Gramedia Utama. , Yogyakarta.

FASB (1978), *Statement of Financial Accounting Concept No. 1 Objectives of Financial reporting by Business Enterprises.*

Foster, George (1986), *Financial Statement analysis*, Prentice Hall International Inc.

Fabozi J, Fank (2000), *Manajemen Investasi*, Salemba Empat, Jakarta.

Harnanto (1984), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta.

Harianto Farid dan siswanto Sudomo (1998), *Perangkat dan Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*, PT. Bursa Efek Jakarta.

Igusti Ngurah Agung (2002), *Statistik Analisis Hubungan Kausal Berdasarkan Data Katagorik*, Edisi Revisi, Cetakan Kedua, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Indoexchange, http://www.indoexchange.com/pefindo/index.htm

Jakarta Stock Exchange, http://www.jsx.co.id

Munawir (2004), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-empat, Cetakan Ketiga Belas, Liberty Yogyakarta.

Pefindo, http://www.pefindo.com

Santosa Singgih (2000), *Buku Latihan SPSS statistik Parametrik*, Elex Media Komputindo.

S .F, Wiliam, A.J Gordon dan B. V Jeffery (1997), *Investasi*, Prenhillindo Jilid satu, Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta.

Sri Astuti (2003), *Pengaruh Laporan Keuangan Terhadap Peringkat Hutang (Bond Rating) Studi Empiris Pada Perusahaan Di Bursa Efek Jakarta*, Wahana Volume 6, Nomor 2 Agustus.

Sri Wahyuni. (2004), *Pengaruh Laba Terhadap Peringkat Hutang (Bond Rating) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Lan ran I

Perhitungan *Return On Investment* (ROI) Tahun 2000

No	Nama Perusahaan	Laba BersihSetelah Pajak (Dalam Jutaan Rupiah)	Beban Bunga (Dalam Jutaan Rupiah)	Pjk Tangguhan (Dalam Jutaan Rupiah)	NOPAT (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Aktiva (Dalam Jutaan Rupiah)	ROI
1	Aneka Tambang (Persero) Tbk	383.155,00	25.420,64	6.504,64	402.071,01	2.516.337,00	0,16
2	Astra Internasional Tbk	-238.707,00	1.425.551,00	0,00	1.186.844,00	26.862.744,00	0,04
3	Astra Argo Lestari Tbk	70.371,00	148.435,00	26.727,00	192.079,00	2.383.202,00	0,08
4	Barito Pacipic Timber Tbk	-1.024.335,00	553.344,02	-5.402,00	-465.588,99	6.688.783,00	-0,07
5	Berlian Laju Tanker Tbk	25.452,00	150.771,64	0,00	176.223,64	2.939.065,00	0,06
6	Branta Mulia Tbk	21.623,00	115.492,88	0,00	137.115,88	1.914.397,00	0,07
7	Budi Acid Jaya Tbk	-78.779,00	62.681,00	28.448,00	-44.546,00	985.467,00	-0,05
8	Citra Marga Nosaphala Persada Tbk	-14.393,00	104.225,77	-45.855,19	135.687,96	1.673.735,00	0,08
9	Ciputra Devlopment Tbk	-734.057,00	306.267,72	37.921,23	-465.710,51	4.847.756,00	-0,10
10	Dankos Laboratories Tbk	45.553,00	28.484,10	6.904,60	67 132,50	481.812,00	0,14
11	Duta Anggada Realty Tbk	-587.584,00	48.315,28	3.189,63	-542.458,35	1.989.501,00	-0,27
12	Duta Pertiwi Tbk	17.390,00	58.638,38	-109,15	76.137,53	137.239,00	0,55
13	Dynaplast Tbk	29.449,00	12.183,83	1.399,01	40.233,83	402.782,00	0,10
14	HM Sampoerna Tbk	1.013.897,00	310.572,00	1.734,00	1.322.735,00	8.524.815,00	0,16
15	Indofood Sukses Makmur	646.172,00	629.663,87	-89.146,20	1.364.982,07	12.554.630,00	0,11
16	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	-3.844.553,00	2.714.079,16	405.058,22	-1.535.532,06	55.134.858,00	-0,03
17	Jakarta Internasional Hotels & Development Tbk	-347.810,00	266.064,99	-3.174,74	-78.570,27	4.089.619,00	-0,02
18	Lautan Luas Tbk	26.009,00	29.102,16	436,74	54.674,42	700.431,00	0,08
19	Metrodata Elektronik Tbk	40.816,00	10.358,57	8.354,06	42.820,51	399.171,00	0,11
20	Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk	-3.242.832,00	1.179.804,06	-39.163,81	-2.023.864,14	20.736.232,00	-0,10
21	Pakuwon Jati Tbk	-573.240,00	215.247,99	22.734,15	-380.726,16	1.656.749,00	-0,23
22	Pujiadi Prestige Limited Tbk	-7.844,00	20.056,27	10.813,27	1.399,00	420.729,00	0,00
23	Selamat Sempurna Tbk	59.034,00	13.407,30	-4.170,05	76.611,35	529.837,00	0,14
24	Suryamas Duta Makmur Tbk	-562.231,00	92.655,55	0,00	-469.575,45	2.254.260,00	-0,21
25	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	2.539.011,00	816.749,00	-238.068,00	3.593.828,00	28.880.221,00	0,12

Perhitungan *Return On Investment* (ROI) Tahun 2001

No	Nama Perusahaan	Laba BersihSetelah Pajak (Dalam Jutaan Rupiah)	Beban Bunga (Dalam Jutaan Rupiah)	Pajak Tangguhan (Dalam Jutaan Rupiah)	NOPAT (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Aktiva (Dalam Jutaan Rupiah)	ROI
1	Aneka Tambang (Persero) Tbk	358.155,00	18.997,75	-715,97	377.868,72	2.555.511,00	0,15
2	Astra Internasional Tbk	844.511,00	1.277.122,00	0,00	2.121.633,00	26.573.546,00	0,08
3	Astra Argo Lestari Tbk	61.819,00	161.639,00	28.190,00	195.268,00	2.412.854,00	0,08
4	Barito Pacipic Timber Tbk	-1.508.794,00	558.813,35	-250.026,93	-699.953,73	6.520.276,00	-0,11
5	Berlian Laju Tanker Tbk	112.831,00	148.694,99	0,00	261.525,99	3.290.156,00	0,08
6	Branta Mulia Tbk	71.189,00	84.683,13	30.213,68	125.658,45	1.809.573,00	0,07
7	Budi Acid Jaya Tbk	-16.916,00	77.670,00	2.903,00	57.851,00	1.002.993,00	0,06
8	Citra Marga Nosaphala Persada Tbk	-406.436,00	87.489,46	-72.039,10	-246.907,44	1.327.564,00	-0,19
9	Ciputra Devlopment Tbk	-589.594,00	392.347,58	-17.926,11	-179.320,31	5.025.622,00	-0,04
10	Dankos Laboratories Tbk	59.026,00	41.283,09	1.678,15	98.630,94	568.511,00	0,17
11	Duta Anggada Realty Tbk	-72.833,00	42.411,13	-1.594,81	-28.827,06	1.877.878,00	-0,02
12	Duta Pertiwi Tbk	10.792,00	108.185,95	2.311,25	116.666,70	131.619,00	0,89
13	Dynaplast Tbk	33.160,00	19.075,93	1.149,78	51.086,16	480.699,00	0,11
14	HM Sampoerna Tbk	955.413,00	437.458,00	12.698,00	1.380.173,00	9.470.540,00	0,15
15	Indofood Sukses Makmur	746.330,00	637.160,00	-146.274,25	1.529.764,26	12.979.102,00	0,12
16	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	-1.896.867,00	3.060.430,47	662.272,16	501.291,32	58.275.211,00	0,01
17	Jakarta Internasional Hotels & Development Tbk	249.502,00	300.958,51	25.678,66	524.781,85	4.709.898,00	0,11
18	Lautan Luas Tbk	48.975,00	35.822,30	1.807,73	82.989,57	762.821,00	0,11
19	Metrodata Elektronik Tbk	106.445,00	9.862,49	1.844,57	114.462,92	537.519,00	0,21
20	Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk	-527.088,00	1.499.032,80	250.749,89	721.194,91	22.616.305,00	0,03
21	Pakuwon Jati Tbk	-333.793,00	205.669,39	-13.644,98	-114.478,63	1.731.257,00	-0,07
22	Pujiadi Prestige Limited Tbk	19.531,00	17.849,57	-1.260,17	38.640,74	412.233,00	0,09
23	Selamat Sempurna Tbk	54.645,00	20.189,66	-492,65	75.327,31	567.053,00	0,13
24	Suryamas Duta Makmur Tbk	-23.019,00	84.278,43	-5.090,52	66.349,96	2.256.260,00	0,03
25	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	4.068.391,00	1.329.642,00	-170.471,00	5.568.504,00	32.470.280,00	0,17

Perhitungan *Return On Investment* (ROI) Tahun 2002

No	Nama Perusahaan	Laba BersihSetelah Pajak (Dalam Jutaan Rupiah)	Beban Bunga (Dalam Jutaan Rupiah)	Pjk Tangguhan (Dalam Jutaan Rupiah)	NOPAT (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Aktiva (Dalam Jutaan Rupiah)	ROI
1	Aneka Tambang (Persero) Tbk	177.403,00	13.196,85	5.560,70	185.039,16	2.525.026,00	0,07
2	Astra Internasional Tbk	3.636.608,00	840.366,00	0,00	4.476.974,00	26.185.605,00	0,17
3	Astra Argo Lestari Tbk	229.498,00	7.035,00	-18.904,00	255.437,00	2.611.601,00	0,10
4	Barito Pacipic Timber Tbk	244.469,00	625.391,06	360.222,25	509.637,81	6.783.881,00	0,08
5	Berlian Laju Tanker Tbk	106.505,00	114.529,71	0,00	221.034,71	2.590.908,00	0,09
6	Branta Mulia Tbk	109.640,00	38.785,62	7.061,70	141.363,92	1.641.446,00	0,09
7	Budi Acid Jaya Tbk	5.977,00	75.534,00	-925,00	82.436,00	931.900,00	0,09
8	Citra Marga Nosaphala Persada Tbk	96.800,00	64.896,97	59.029,36	102.667,60	1.229.612,00	0,08
9	Ciputra Devlopment Tbk	813.596,00	40.670,79	-8.370,36	862.637,15	4.740.915,00	0,18
10	Dankos Laboratories Tbk	93.174,00	42.353,18	1.831,48	133.695,70	660.949,00	0,20
11	Duta Anggada Realty Tbk	288.339,00	94.035,18	3,84	382.370,34	1.512.796,00	0,25
12	Duta Pertiwi Tbk	2.651,00	150.370,36	3.801,60	149.219,76	125.604,00	1,19
13	Dynaplast Tbk	46.883,00	9.000,00	1.947,66	53.935,34	526.788,00	0,10
14	HM Sampoerna Tbk	1.671.084,00	385.548,00	895,00	2.055.737,00	9.817.074,00	0,21
15	Indofood Sukses Makmur	802.633,00	816.690,82	-267.909,01	1.887.232,83	15.251.516,00	0,12
16	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	-2.383.453,00	2.323.308,19	273.387,89	-333.532,70	49.559.865,00	-0,01
17	Jakarta Internasional Hotels & Development Tbk	100.139,00	200.337,98	12.231,02	288.245,97	4.684.622,00	0,06
18	Lautan Luas Tbk	19.451,00	37.240,07	5.016,67	51.674,40	902.286,00	0,06
19	Metrodata Elektronik Tbk	-37.935,00	11.995,99	15.944,58	-41.883,59	452.479,00	-0,09
20	Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk	-424.517,00	963.686,16	232.849,78	306.319,38	18.994.899,00	0,02
21	Pakuwon Jati Tbk	147.349,00	195.928,26	-5.983,51	349.260,77	1.792.961,00	0,19
22	Pujiadi Prestige Limited Tbk	7.161,00	15.458,71	-3.408,65	26.028,35	346.922,00	0,08
23	Selamat Sempurna Tbk	40.222,00	19.056,07	-510,94	59.789,00	583.627,00	0,10
24	Suryamas Duta Makmur Tbk	31.404,00	117.433,24	28.576,08	120.261,16	2.011.809,00	0,06
25	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	8.039.709,00	1.582.750,00	-151.209,00	9.773.668,00	44.307.096,00	0,22

Perhitungan *Return On Investment* (ROI) Tahun 2003

No	Nama Perusahaan	Laba BersihSetelah Pajak (Dalam Jutaan Rupiah)	Beban Bunga (Dalam Jutaan Rupiah)	Pjk Tangguhan (Dalam Jutaan Rupiah)	NOPAT (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Aktiva (Dalam Jutaan Rupiah)	ROI
1	Aneka Tambang (Persero) Tbk	226.551,00	16.727,21	0,00	243.278,21	4.326.844,00	0,06
2	Astra Internasional Tbk	4.421.583,00	656.056,00	0,00	5.077.639,00	27.404.308,00	0,19
3	Astra Argo Lestari Tbk	280.660,00	8.215,00	-21.954,00	310.829,00	2.843.823,00	0,11
4	Barito Pacipic Timber Tbk	229.581,00	451.268,46	94.697,01	586.152,45	3.317.768,00	0,18
5	Berlian Laju Tanker Tbk	149.150,00	104.866,46	0,00	254.016,46	3.010.417,00	0,08
6	Branta Mulia Tbk	73.977,00	25.807,01	31.312,15	68.471,86	1.543.441,00	0,04
7	Budi Acid Jaya Tbk	4.066,00	59.263,00	5.038,00	58.291,00	927.249,00	0,06
8	Citra Marga Nosaphala Persada Tbk	122.437,00	58.063,22	35.332,03	145.168,19	1.197.090,00	0,12
9	Ciputra Devlopment Tbk	125.177,00	94.863,81	2.314,75	217.726,07	4.734.317,00	0,05
10	Dankos Laboratories Tbk	125.547,00	37.135,19	-6.731,71	169.413,90	826.778,00	0,20
11	Duta Anggada Realty Tbk	190.825,00	96.379,27	5,04	287.199,23	1.471.408,00	0,20
12	Duta Pertiwi Tbk	-1.659,00	122.862,99	2.947,62	118.256,37	136.840,00	0,86
13	Dynaplast Tbk	54.560,00	1.000,00	3.128,65	52.431,35	766.930,00	0,07
14	HM Sampoerna Tbk	1.406.844,00	337.660,00	14.139,00	1.730.365,00	10.197.768,00	0,17
15	Indofood Sukses Makmur	603.481,00	995.622,37	-28.019,47	1.627.122,83	15.308.854,00	0,11
16	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	-2.421.170,00	2.207.118,10	420.969,46	-635.021,36	46.070.154,00	-0,01
17	Jakarta Internasional Hotels & Development Tbk	-75.635,00	218.395,04	-50.084,24	192.844,27	4.246.609,00	0,05
18	Lautan Luas Tbk	7.647,00	70.560,27	14.090,85	64.116,43	1.228.714,00	0,05
19	Metrodata Elektronik Tbk	839,00	10.920,23	-2.122,00	13.881,23	451.856,00	0,03
20	Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk	-255.694,00	928.916,61	93.537,73	579.684,89	17.892.932,00	0,03
21	Pakuwon Jati Tbk	267.456,00	33.378,52	1.813,14	299.021,38	1.766.535,00	0,17
22	Pujiadi Prestige Limited Tbk	9.916,00	11.899,22	1.187,97	20.627,25	340.946,00	0,06
23	Selamat Sempurna Tbk	47.898,00	17.669,68	-451,52	66.019,20	632.610,00	0,10
24	Suryamas Duta Makmur Tbk	8.864,00	84.589,92	10.418,68	83.035,23	1.997.389,00	0,04
25	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	6.087.227,00	1.383.446,00	-69.810,00	7.540.483,00	50.283.249,00	0,15

Perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER) Tahun 2000

No	Nama Perusahaan	Total Hutang (Dalam Jutaan Rupiah)	Modal Sendiri (Dalam Jutaan Rupiah)	DER
1	Aneka Tambang (Persero) Tbk	766.030,00	1.740.977,27	0,44
2	Astra Internasional Tbk	25.717.773,00	1.705.422,61	15,08
3	Astra Argo Lestari Tbk	1.310.438,00	1.074.129,51	1,22
4	Barito Pacipic Timber Tbk	6.301.405,00	387.302,09	16,27
5	Berlian Laju Tanker Tbk	2.075.088,00	864.620,00	2,4
6	Branta Mulia Tbk	1.517.155,00	396.124,02	3,83
7	Budi Acid Jaya Tbk	835.322,00	150.237,77	5,56
8	Citra Marga Nosaphala Persada Tbk	887.136,00	785.076,11	1,13
9	Ciputra Development Tbk	5.239.800,00	0,00	0
10	Dankos Laboratories Tbk	321.252,00	160.626,00	2
11	Duta Anggada Realty Tbk	3.532.087,00	0,00	0
12	Duta Pertiwi Tbk	31.346,00	104.486,67	0,3
13	Dynaplast Tbk	184.643,00	217.227,06	0,85
14	HM Sampoerna Tbk	4.702.953,00	3.823.539,02	1,23
15	Indofood Sukses Makmur	9.495.971,00	3.063.216,45	3,1
16	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	32.335.863,00	22.771.734,51	1,42
17	Lautan Luas Tbk	3.398.215,00	692.100,81	4,91
18	Jakarta Internasional Hotels & Development Tbk	354.026,00	347.084,31	1,02
19	Metrodata Elektronik Tbk	177.502,00	221.877,50	0,8
20	Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk	15.485.888,00	5.249.453,56	2,95
21	Pakuwon Jati Tbk	2.312.924,00	0,00	0
22	Pujiadi Prestige Limited Tbk	260.355,00	160.712,96	1,62
23	Selamat Sempurna Tbk	238.553,00	384.762,90	0,62
24	Suryamas Duta Makmur Tbk	2.582.722,00	0,00	0
25	Telekomunikasi Indonesia Tbk	15.192.578,00	13.687.007,21	1,11

Perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER) Tahun 2001

No	Nama Perusahaan	Total Hutang (Dalam Jutaan Rupiah)	Modal Sendiri (Dalam Jutaan Rupiah)	DER
1	Aneka Tambang (Persero) Tbk	635.786,00	1.926.624,24	0,33
2	Astra Internasional Tbk	24.006.720,00	2.567.563,64	9,35
3	Astra Argo Lestari Tbk	1.361.903,00	1.047.617,69	1,3
4	Barito Pacipic Timber Tbk	7.641.692,00	0,00	0
5	Berlian Laju Tanker Tbk	2.208.487,00	1.082.591,67	2,04
6	Branta Mulia Tbk	1.333.144,00	476.122,86	2,8
7	Budi Acid Jaya Tbk	869.764,00	133.195,10	6,53
8	Citra Marga Nosaphala Persada Tbk	953.524,00	373.930,98	2,55
9	Ciputra Development Tbk	6.046.152,00	0,00	0
10	Dankos Laboratories Tbk	106.182,00	58.341,76	1,82
11	Duta Anggada Realty Tbk	3.500.050,00	0,00	0
12	Duta Pertiwi Tbk	21.643,00	113.910,53	0,19
13	Dynaplast Tbk	229.496,00	252.193,41	0,91
14	HM Sampoerna Tbk	5.308.973,00	4.147.635,16	1,28
15	Indofood Sukses Makmur	9.417.521,00	3.567.242,80	2,64
16	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	35.460.295,00	22.877.609,68	1,55
17	Lautan Luas Tbk	3.769.735,00	940.083,54	4,01
18	Jakarta Internasional Hotels & Development Tbk	372.906,00	388.443,75	0,96
19	Metrodata Elektronik Tbk	265.109,00	273.308,25	0,97
20	Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk	17.452.556,00	5.163.478,11	3,38
21	Pakuwon Jati Tbk	2.721.224,00	0,00	0
22	Pujiadi Prestige Limited Tbk	233.232,00	179.409,23	1,3
23	Selamat Sempurna Tbk	235.919,00	332.280,28	0,71
24	Suryamas Duta Makmur Tbk	2.607.687,00	0,00	0
25	Telekomunikasi Indonesia Tbk	23.146.705,00	9.333.348,79	2,48

Perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER) Tahun 2002

No	Nama Perusahaan	Total Hutang (Dalam Jutaan Rupiah)	Modal Sendiri (Dalam Jutaan Rupiah)	DER
1	Aneka Tambang (Persero) Tbk	849.550,00	1.665.784,31	0,51
2	Astra Internasional Tbk	17.264.295,00	6.490.336,47	2,66
3	Astra Argo Lestari Tbk	1.304.665,00	1.304.665,00	1
4	Barito Pacipic Timber Tbk	5.556.932,00	1.226.695,81	4,53
5	Berlian Laju Tanker Tbk	1.593.009,00	995.630,63	1,6
6	Branta Mulia Tbk	1.077.231,00	563.995,29	1,91
7	Budi Acid Jaya Tbk	792.694,00	139.313,53	5,69
8	Citra Marga Nosaphala Persada Tbk	760.149,00	469.227,78	1,62
9	Ciputra Development Tbk	4.668.823,00	72.094,24	64,76
10	Dankos Laboratories Tbk	118.177,00	85.635,51	1,38
11	Duta Anggada Realty Tbk	2.834.542,00	0,00	0
12	Duta Pertiwi Tbk	14.666,00	104.757,14	0,14
13	Dynaplast Tbk	208.069,00	320.106,15	0,65
14	HM Sampoerna Tbk	4.616.181,00	5.186.720,22	0,89
15	Indofood Sukses Makmur	11.588.818,00	3.667.347,47	3,16
16	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	32.309.328,00	17.277.715,51	1,87
17	Lautan Luas Tbk	362.757,00	105.452,62	3,44
18	Jakarta Internasional Hotels & Development Tbk	505.587,00	398.100,00	1,27
19	Metrodata Elektronik Tbk	235.856,00	216.381,65	1,09
20	Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk	14.975.613,00	4.014.909,65	3,73
21	Pakuwon Jati Tbk	2.635.579,00	0,00	0
22	Pujiadi Prestige Limited Tbk	162.726,00	184.915,91	0,88
23	Selamat Sempurna Tbk	235.509,00	346.336,76	0,68
24	Suryamas Duta Makmur Tbk	2.331.886,00	0,00	0
25	Telekomunikasi Indonesia Tbk	29.826.228,00	14.692.723,15	2,03

Perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER) Tahun 2003

No	Nama Perusahaan	Total Hutang (Dalam Jutaan Rupiah)	Modal Sendiri (Dalam Jutaan Rupiah)	DER
1	Aneka Tambang (Persero) Tbk	2.543.332,00	1.778.553,85	1,43
2	Astra Internasional Tbk	13.896.301,00	11.677.563,87	1,19
3	Astra Argo Lestari Tbk	1.328.280,00	1.509.409,09	0,88
4	Barito Pacipic Timber Tbk	3.747.889,00	0,00	0
5	Berlian Laju Tanker Tbk	1.928.527,00	1.083.442,13	1,78
6	Branta Mulia Tbk	907.674,00	634.737,06	1,43
7	Budi Acid Jaya Tbk	783.977,00	143.323,03	5,47
8	Citra Marga Nosaphala Persada Tbk	601.106,00	595.154,46	1,01
9	Ciputra Development Tbk	4.678.000,00	56.320,73	83,06
10	Dankos Laboratories Tbk	90.577,00	82.342,73	1,1
11	Duta Anggada Realty Tbk	2.610.390,00	0,00	0
12	Duta Pertiwi Tbk	9.786,00	34.950,00	0,28
13	Dynaplast Tbk	403.476,00	363.491,89	1,11
14	HM Sampoerna Tbk	4.429.361,00	5.752.416,88	0,77
15	Indofood Sukses Makmur	11.214.974,00	4.093.056,20	2,74
16	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	32.210.288,00	13.883.744,83	2,32
17	Lautan Luas Tbk	3.266.379,00	980.894,59	3,33
18	Jakarta Internasional Hotels & Development Tbk	829.322,00	398.712,50	2,08
19	Metrodata Elektronik Tbk	233.819,00	218.522,43	1,07
20	Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk	14.355.229,00	3.535.770,69	4,06
21	Pakuwon Jati Tbk	2.341.697,00	0,00	0
22	Pujiadi Prestige Limited Tbk	148.233,00	192.510,39	0,77
23	Selamat Sempurna Tbk	251.393,00	326.484,42	0,77
24	Suryamas Duta Makmur Tbk	2.308.601,00	0,00	0
25	Telekomunikasi Indonesia Tbk	32.080.181,00	16.884.305,79	1,9

Perhitungan *Time interest earned ratio* Tahun 2000

No	Nama Perusahaan	EBIT (Dalam Jutaan Rupiah)	Beban Bunga (Dalam Jutaan Rupiah)	TIE Ratio
1	Aneka Tambang (Persero) Tbk	573.316,64	25.420,64	22,55
2	Astra Internasional Tbk	834.193,00	1.425.551,00	0,59
3	Astra Argo Lestari Tbk	260.575,00	148.435,00	1,76
4	Barito Pacipic Timber Tbk	-453.877,98	553.344,02	-0,82
5	Berlian Laju Tanker Tbk	183.322,64	150.771,64	1,22
6	Branta Mulia Tbk	123.389,88	115.492,88	1,07
7	Budi Acid Jaya Tbk	-61.131,00	62.681,00	-0,98
8	Citra Marga Nosaphala Persada Tbk	165.610,77	104.225,77	1,59
9	Ciputra Development Tbk	-609.715,28	306.267,72	-1,99
10	Dankos Laboratories Tbk	93.618,10	28.484,10	3,29
11	Duta Anggada Realty Tbk	-578.613,72	48.315,28	-11,98
12	Duta Pertiwi Tbk	83.240,38	58.638,38	1,42
13	Dynaplast Tbk	60.976,83	12.183,83	5,00
14	HM Sampoerna Tbk	1.837.406,00	310.572,00	5,92
15	Indofood Sukses Makmur	1.748.610,87	629.663,87	2,78
16	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	2.367.496,16	2.714.079,16	0,87
17	Jakarta Internasional Hotels & Development Tbk	-194.013,01	266.064,99	-0,73
18	Lautan Luas Tbk	70.103,16	29.102,16	2,41
19	Metrodata Elektronik Tbk	64.659,57	10.358,57	6,24
20	Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk	-2.067.939,94	1.179.804,06	-1,75
21	Pakuwon Jati Tbk	-377.506,01	215.247,99	-1,75
22	Pujiadi Prestige Limited Tbk	2.236,27	20.056,27	0,11
23	Selamat Sempurna Tbk	107.534,30	13.407,30	8,02
24	Suryamas Duta Makmur Tbk	-517.114,45	92.655,55	-5,58
25	Telekomunikasi Indonesia Tbk	4.365.125,00	816.749,00	5,34

Perhitungan *Time interest earned ratio* Tahun 2001

No	Nama Perusahaan	EBIT (Dalam Jutaan Rupiah)	Beban Bunga (Dalam Jutaan Rupiah)	TIE Ratio
1	Aneka Tambang (Persero) Tbk	522.845,75	18.997,75	27,52
2	Astra Internasional Tbk	3.217.151,00	1.277.122,00	2,52
3	Astra Argo Lestari Tbk	270.290,00	161.639,00	1,67
4	Barito Pacipic Timber Tbk	-711.993,65	558.813,35	-1,27
5	Berlian Laju Tanker Tbk	269.586,99	148.694,99	1,81
6	Branta Mulia Tbk	218.815,13	84.683,13	2,58
7	Budi Acid Jaya Tbk	47.504,00	77.670,00	0,61
8	Citra Marga Nosaphala Persada Tbk	-377.362,54	87.489,46	-4,31
9	Ciputra Development Tbk	-302.355,42	392.347,58	-0,77
10	Dankos Laboratories Tbk	124.249,09	41.283,09	3,01
11	Duta Anggada Realty Tbk	-24.230,87	42.411,13	-0,57
12	Duta Pertiwi Tbk	122.854,95	108.185,95	1,14
13	Dynaplast Tbk	73.425,93	19.075,93	3,85
14	HM Sampoerna Tbk	2.655.944,00	437.458,00	6,07
15	Indofood Sukses Makmur	1.913.500,00	637.160,00	3,00
16	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	501.291,47	3.060.430,47	0,16
17	Jakarta Internasional Hotels & Development Tbk	604.784,51	300.958,51	2,01
18	Lautan Luas Tbk	107.979,30	35.822,30	3,01
19	Metrodata Elektronik Tbk	14.546,49	9.862,49	1,47
20	Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk	721.151,80	1.499.032,80	0,48
21	Pakuwon Jati Tbk	-110.204,61	205.669,39	-0,54
22	Pujiadi Prestige Limited Tbk	25.681,57	17.849,57	1,44
23	Selamat Sempurna Tbk	112.639,66	20.189,66	5,58
24	Suryamas Duta Makmur Tbk	-134.183,57	84.278,43	-1,59
25	Telekomunikasi Indonesia Tbk	7.879.533,00	1.329.642,00	5,93

Perhitungan *Time interest earned ratio* Tahun 2002

No	Nama Perusahaan	EBIT (Dalam Jutaan Rupiah)	Beban Bunga (Dalam Jutaan Rupiah)	TIE Ratio
1	Aneka Tambang (Persero) Tbk	256.464,85	13.196,85	19,43
2	Astra Internasional Tbk	6.375.551,00	840.366,00	7,59
3	Astra Argo Lestari Tbk	402.052,00	7.035,00	57,15
4	Barito Pacipic Timber Tbk	51.815,06	625.391,06	0,08
5	Berlian Laju Tanker Tbk	228.167,71	114.529,71	1,99
6	Branta Mulia Tbk	209.029,62	38.785,62	5,39
7	Budi Acid Jaya Tbk	93.674,00	75.534,00	1,24
8	Citra Marga Nosaphala Persada Tbk	202.783,97	64.896,97	3,12
9	Ciputra Development Tbk	762.829,79	40.670,79	18,76
10	Dankos Laboratories Tbk	170.201,18	42.353,18	4,02
11	Duta Anggada Realty Tbk	150.928,18	94.035,18	1,61
12	Duta Pertiwi Tbk	153.075,36	150.370,36	1,02
13	Dynaplast Tbk	89.198,00	9.000,00	9,91
14	HM Sampoerna Tbk	2.952.350,00	385.548,00	7,66
15	Indofood Sukses Makmur	2.234.774,82	816.690,82	2,74
16	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	-333.838,81	2.323.308,19	-0,14
17	Jakarta Internasional Hotels & Development Tbk	317.447,98	200.337,98	1,58
18	Lautan Luas Tbk	70.173,07	37.240,07	1,88
19	Metrodata Elektronik Tbk	-14.578,01	11.995,99	-1,22
20	Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk	305.989,16	963.686,16	0,32
21	Pakuwon Jati Tbk	354.453,26	195.928,26	1,81
22	Pujiadi Prestige Limited Tbk	26.144,71	15.458,71	1,69
23	Selamat Sempurna Tbk	90.958,07	19.056,07	4,77
24	Suryamas Duta Makmur Tbk	120.211,24	117.433,24	1,02
25	Telekomunikasi Indonesia Tbk	13.331.652,00	1.582.750,00	8,42

Perhitungan *Time interest earned ratio* Tahun 2003

No	Nama Perusahaan	EBIT (Dalam Jutaan Rupiah)	Beban Bunga (Dalam Jutaan Rupiah)	TIE Ratio
1	Aneka Tambang (Persero) Tbk	338.433,21	16.727,21	20,23
2	Astra Internasional Tbk	7.695.306,00	656.056,00	11,73
3	Astra Argo Lestari Tbk	526.233,00	8.215,00	64,06
4	Barito Pacipic Timber Tbk	556.073,46	451.268,46	1,23
5	Berlian Laju Tanker Tbk	259.180,46	104.866,46	2,47
6	Branta Mulia Tbk	122.472,01	25.807,01	4,75
7	Budi Acid Jaya Tbk	57.504,00	59.263,00	0,97
8	Citra Marga Nosaphala Persada Tbk	196.997,22	58.063,22	3,39
9	Ciputra Development Tbk	233.223,81	94.863,81	2,46
10	Dankos Laboratories Tbk	213.816,19	37.135,19	5,76
11	Duta Anggada Realty Tbk	301.369,27	96.379,27	3,13
12	Duta Pertiwi Tbk	120.440,99	122.862,99	0,98
13	Dynaplast Tbk	76.717,00	1.000,00	76,72
14	HM Sampoerna Tbk	2.537.157,00	337.660,00	7,51
15	Indofood Sukses Makmur	2.026.757,37	995.622,37	2,04
16	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	-510.087,90	2.207.118,10	-0,23
17	Jakarta Internasional Hotels & Development Tbk	-1.272,96	218.395,04	-0,01
18	Lautan Luas Tbk	94.536,27	70.560,27	1,34
19	Metrodata Elektronik Tbk	32.042,23	10.920,23	2,93
20	Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk	2.654.410,61	928.916,61	2,86
21	Pakuwon Jati Tbk	310.305,52	33.378,52	9,30
22	Pujiadi Prestige Limited Tbk	21.876,22	11.899,22	1,84
23	Selamat Sempurna Tbk	99.841,68	17.669,68	5,65
24	Suryamas Duta Makmur Tbk	68.565,92	84.589,92	0,81
25	Telekomunikasi Indonesia Tbk	12.835.241,00	1.383.446,00	9,28

Perhitungan *Current Ratio* Tahun 2000

No	Nama Perusahaan	Aktiva Lancar (Dalam Jutaan Rupiah)	Hutang Lancar (Dalam Jutaan Rupiah)	Current Ratio
1	Aneka Tambang (Persero) Tbk	1.262.305,55	498.935,00	2,53
2	Astra Internasional Tbk	8.888.010,56	10.100.012,00	0,88
3	Astra Argo Lestari Tbk	282.796,77	340.719,00	0,83
4	Barito Pacipic Timber Tbk	751.390,92	6.261.591,00	0,12
5	Berlian Laju Tanker Tbk	351.695,36	475.264,00	0,74
6	Branta Mulia Tbk	821.929,50	391.395,00	2,1
7	Budi Acid Jaya Tbk	411.252,93	138.469,00	2,97
8	Citra Marga Nosaphala Persada Tbk	315.944,22	75.766,00	4,17
9	Ciputra Devlopment Tbk	1.103.167,36	3.447.398,00	0,32
10	Dankos Laboratories Tbk	272.032,50	118.275,00	2,3
11	Duta Anggada Realty Tbk	263.678,40	3.295.980,00	0,08
12	Duta Pertiwi Tbk	112.065,00	29.884,00	3,75
13	Dynaplast Tbk	137.770,94	112.927,00	1,22
14	HM Sampoerna Tbk	5.306.487,12	2.010.033,00	2,64
15	Indofood Sukses Makmur	5.268.177,88	3.961.036,00	1,33
16	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	7.539.101,76	31.412.924,00	0,24
17	Jakarta Internasional Hotels & Development Tbk	1.307.292,31	2.781.473,00	0,47
18	Lautan Luas Tbk	463.030,29	147.933,00	3,13
19	Metrodata Elektronik Tbk	287.702,01	103.119,00	2,79
20	Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk	3.640.148,40	15.167.285,00	0,24
21	Pakuwon Jati Tbk	372.955,56	1.962.924,00	0,19
22	Pujiadi Prestige Limited Tbk	186.713,11	104.309,00	1,79
23	Selamat Sempurna Tbk	253.639,44	76.168,00	3,33
24	Suryamas Duta Makmur Tbk	198.058,63	1.800.533,00	0,11
25	Telekomunikasi Indonesia Tbk	5.728.471,32	3.389.628,00	1,69

Perhitungan *Current Ratio* Tahun 2001

No	Nama Perusahaan	Aktiva Lancar (Dalam Jutaan Rupiah)	Hutang Lancar (Dalam Jutaan Rupiah)	Current Ratio
1	Aneka Tambang (Persero) Tbk	1.326.096,90	433.365,00	3,06
2	Astra Internasional Tbk	10.147.841,20	10.354.940,00	0,98
3	Astra Argo Lestari Tbk	252.234,44	427.516,00	0,59
4	Barito Pacipic Timber Tbk	824.778,35	7.497.985,00	0,11
5	Berlian Laju Tanker Tbk	421.724,12	533.828,00	0,79
6	Branta Mulia Tbk	787.271,40	270.540,00	2,91
7	Budi Acid Jaya Tbk	400.343,75	320.275,00	1,25
8	Citra Marga Nosaphala Persada Tbk	184.781,16	181.158,00	1,02
9	Ciputra Devlopment Tbk	1.227.496,14	4.546.282,00	0,27
10	Dankos Laboratories Tbk	342.102,60	128.610,00	2,66
11	Duta Anggada Realty Tbk	290.526,57	3.228.073,00	0,09
12	Duta Pertiwi Tbk	97.734,06	13.746,00	7,11
13	Dynaplast Tbk	136.385,60	170.482,00	0,8
14	HM Sampoerna Tbk	6.762.776,02	2.673.034,00	2,53
15	Indofood Sukses Makmur	5.268.151,02	6.055.346,00	0,87
16	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	7.642.313,14	34.737.787,00	0,22
17	Jakarta Internasional Hotels & Development Tbk	3.146.982,08	3.576.116,00	0,88
18	Lautan Luas Tbk	493.174,00	154.600,00	3,19
19	Metrodata Elektronik Tbk	400.239,45	205.251,00	1,95
20	Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk	4.241.075,25	16.964.301,00	0,25
21	Pakuwon Jati Tbk	258.607,69	2.350.979,00	0,11
22	Pujiadi Prestige Limited Tbk	189.590,52	79.996,00	2,37
23	Selamat Sempurna Tbk	270.456,13	62.461,00	4,33
24	Suryamas Duta Makmur Tbk	146.219,22	2.088.846,00	0,07
25	Telekomunikasi Indonesia Tbk	7.354.985,79	10.075.323,00	0,73

Perhitungan *Current Ratio* Tahun 2002

No	Nama Perusahaan	Aktiva Lancar (Dalam Jutaan Rupiah)	Hutang Lancar (Dalam Jutaan Rupiah)	Current Ratio
1	Aneka Tambang (Persero) Tbk	1.326.096,90	433.365,00	3,06
2	Astra Internasional Tbk	10.147.841,20	10.354.940,00	0,98
3	Astra Argo Lestari Tbk	252.234,44	427.516,00	0,59
4	Barito Pacipic Timber Tbk	824.778,35	7.497.985,00	0,11
5	Berlian Laju Tanker Tbk	421.724,12	533.828,00	0,79
6	Branta Mulia Tbk	787.271,40	270.540,00	2,91
7	Budi Acid Jaya Tbk	400.343,75	320.275,00	1,25
8	Citra Marga Nosaphala Persada Tbk	184.781,16	181.158,00	1,02
9	Ciputra Devlopment Tbk	1.227.496,14	4.546.282,00	0,27
10	Dankos Laboratories Tbk	342.102,60	128.610,00	2,66
11	Duta Anggada Realty Tbk	290.526,57	3.228.073,00	0,09
12	Duta Pertiwi Tbk	97.734,06	13.746,00	7,11
13	Dynaplast Tbk	136.385,60	170.482,00	0,8
14	HM Sampoerna Tbk	6.762.776,02	2.673.034,00	2,53
15	Indofood Sukses Makmur	5.268.151,02	6.055.346,00	0,87
16	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	7.642.313,14	34.737.787,00	0,22
17	Jakarta Internasional Hotels & Development Tbk	3.146.982,08	3.576.116,00	0,88
18	Lautan Luas Tbk	493.174,00	154.600,00	3,19
19	Metrodata Elektronik Tbk	400.239,45	205.251,00	1,95
20	Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk	4.241.075,25	16.964.301,00	0,25
21	Pakuwon Jati Tbk	258.607,69	2.350.979,00	0,11
22	Pujiadi Prestige Limited Tbk	189.590,52	79.996,00	2,37
23	Selamat Sempurna Tbk	270.456,13	62.461,00	4,33
24	Suryamas Duta Makmur Tbk	146.219,22	2.088.846,00	0,07
25	Telekomunikasi Indonesia Tbk	7.354.985,79	10.075.323,00	0,73

Perhitungan *Cash Ratio* Tahun 2000

No	Nama Perusahaan	Cash (Dalam Jutaan Rupiah)	Investasi Jangka Pendek (Dalam Jutaan Rupiah)	Hutang Lancar (Dalam Jutaan Rupiah)	Cash Ratio
1	Aneka Tambang (Persero) Tbk	706.778,00	2.932,07	498.935,00	1,42
2	Astra Internasional Tbk	4.340.408,00	213.490,00	10.100.012,00	0,45
3	Astra Argo Lestari Tbk	120.371,00	0,00	340.719,00	0,35
4	Barito Pacipic Timber Tbk	44.517,00	0,00	6.261.591,00	0,01
5	Berlian Laju Tanker Tbk	102.842,00	0,00	475.264,00	0,22
6	Branta Mulia Tbk	131.865,00	0,00	391.395,00	0,34
7	Budi Acid Jaya Tbk	101.047,00	1.806,00	138.469,00	0,74
8	Citra Marga Nosaphala Persada Tbk	281.321,00	19.190,00	75.766,00	3,97
9	Ciputra Development Tbk	130.036,00	1.520,00	3.447.398,00	0,04
10	Dankos Laboratories Tbk	85.869,00	4.809,38	118.275,00	0,77
11	Duta Anggada Realty Tbk	21.601,00	708,48	3.295.980,00	0,01
12	Duta Pertiwi Tbk	21.248,00	155.589,09	29.884,00	5,92
13	Dynaplast Tbk	40.219,00	4.345,26	112.927,00	0,39
14	HM Sampoerna Tbk	778.076,00	62.162,00	2.010.033,00	0,42
15	Indofood Sukses Makmur	1.428.038,00	157.982,01	3.961.036,00	0,40
16	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	581.217,00	0,00	31.412.924,00	0,02
17	Jakarta Internasional Hotels & Development Tbk	43.570,00	0,00	2.781.473,00	0,02
18	Lautan Luas Tbk	93.297,00	1.550,70	147.933,00	0,64
19	Metrodata Elektronik Tbk	93.234,00	0,00	103.119,00	0,90
20	Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk	45.682,00	4.960,91	15.167.285,00	0,00
21	Pakuwon Jati Tbk	51.853,00	11.373,48	1.962.924,00	0,03
22	Pujiadi Prestige Limited Tbk	93.601,00	0,00	104.309,00	0,90
23	Selamat Sempurna Tbk	31.803,00	0,00	76.168,00	0,42
24	Suryamas Duta Makmur Tbk	155.139,00	225,00	1.800.533,00	0,09
25	Telekomunikasi Indonesia Tbk	3.542.174,00	3.870.990,00	3.389.628,00	2,19

Perhitungan *Cash Ratio* Tahun 2001

No	Nama Perusahaan	Cash (Dalam Jutaan Rupiah)	Investasi Jangka Pendek (Dalam Jutaan Rupiah)	Hutang Lancar (Dalam Jutaan Rupiah)	Cash Ratio
1	Aneka Tambang (Persero) Tbk	801.747,00	3.288,17	433.365,00	1,86
2	Astra Internasional Tbk	3.552.385,00	544.689,00	10.354.940,00	0,40
3	Astra Argo Lestari Tbk	53.235,00	0,00	427.516,00	0,12
4	Barito Pacipic Timber Tbk	43.552,00	0,00	7.497.985,00	0,01
5	Berlian Laju Tanker Tbk	173.587,00	0,00	533.828,00	0,33
6	Branta Mulia Tbk	187.865,00	0,00	270.540,00	0,69
7	Budi Acid Jaya Tbk	46.770,00	578,00	320.275,00	0,15
8	Citra Marga Nosaphala Persada Tbk	179.774,00	10,63	181.158,00	0,99
9	Ciputra Development Tbk	97.994,00	78.430,35	4.546.282,00	0,04
10	Dankos Laboratories Tbk	106.182,00	8.673,37	128.610,00	0,89
11	Duta Anggada Realty Tbk	26.592,00	475,96	3.228.073,00	0,01
12	Duta Pertiwi Tbk	21.642,00	169.513,59	13.746,00	13,91
13	Dynaplast Tbk	22.949,00	9.093,02	170.482,00	0,19
14	HM Sampoerna Tbk	890.963,00	63.720,00	2.673.034,00	0,36
15	Indofood Sukses Makmur	834.386,00	119.324,55	6.055.346,00	0,16
16	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	235.744,00	0,00	34.737.787,00	0,01
17	Jakarta Internasional Hotels & Development Tbk	112.436,00	380.434,15	3.576.116,00	0,14
18	Lautan Luas Tbk	139.040,00	26.773,03	154.600,00	1,07
19	Metrodata Elektronik Tbk	153.170,00	0,00	205.251,00	0,75
20	Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk	135.211,00	0,00	16.964.301,00	0,01
21	Pakuwon Jati Tbk	39.485,00	5.971,26	2.350.979,00	0,02
22	Pujiadi Prestige Limited Tbk	104.752,00	0,00	79.996,00	1,31
23	Selamat Sempurna Tbk	42.714,00	0,00	62.461,00	0,68
24	Suryamas Duta Makmur Tbk	104.955,00	225,00	2.088.846,00	0,05
25	Telekomunikasi Indonesia Tbk	3.644.213,00	348.915,00	10.075.323,00	0,40

Perhitungan *Cash Ratio* Tahun 2002

No	Nama Perusahaan	Cash (Dalam Jutaan Rupiah)	Investasi Jangka Pendek (Dalam Jutaan Rupiah)	Hutang Lancar (Dalam Jutaan Rupiah)	Cash Ratio
1	Aneka Tambang (Persero) Tbk	641.457,00	5.783,18	428.803,00	1,51
2	Astra Internasional Tbk	4.779.330,00	485.342,00	7.983.415,00	0,66
3	Astra Argo Lestari Tbk	221.780,00	0,00	447.946,00	0,50
4	Barito Pacipic Timber Tbk	122.183,00	8.000,00	3.578.041,00	0,04
5	Berlian Laju Tanker Tbk	276.565,00	0,00	320.567,00	0,86
6	Branta Mulia Tbk	147.320,00	0,00	305.063,00	0,48
7	Budi Acid Jaya Tbk	45.803,00	0,00	122.292,00	0,37
8	Citra Marga Nosaphala Persada Tbk	86.301,00	2.707,51	71.882,00	1,24
9	Ciputra Development Tbk	146.291,00	93.097,37	2.889.704,00	0,08
10	Dankos Laboratories Tbk	118.177,00	31.678,75	169.454,00	0,88
11	Duta Anggada Realty Tbk	35.812,00	16.030,88	2.467.344,00	0,02
12	Duta Pertiwi Tbk	14.666,00	549.493,61	6.803,00	82,93
13	Dynaplast Tbk	27.878,00	17.511,16	128.800,00	0,35
14	HM Sampoerna Tbk	1.115.599,00		2.083.641,00	0,54
15	Indofood Sukses Makmur	1.368.446,00	383.036,74	4.341.302,00	0,40
16	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	247.047,00	0,00	32.265.777,00	0,01
17	Jakarta Internasional Hotels & Development Tbk	28.715,00	425.686,87	3.364.365,00	0,14
18	Lautan Luas Tbk	72.904,00	15.588,10	245.087,00	0,36
19	Metrodata Elektronik Tbk	42.015,00	0,00	133.195,00	0,32
20	Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk	217.669,00	0,00	14.975.569,00	0,01
21	Pakuwon Jati Tbk	95.323,00	771,77	2.259.398,00	0,04
22	Pujiadi Prestige Limited Tbk	37.010,00	15.021,50	158.540,00	0,33
23	Selamat Sempurna Tbk	94.030,00	6.003,00	56.381,00	1,77
24	Suryamas Duta Makmur Tbk	84.450,00	225,00	1.872.319,00	0,05
25	Telekomunikasi Indonesia Tbk	5.699.070,00	573.000,00	9.708.181,00	0,65

Perhitungan *Cash Ratio* Tahun 2003

No	Nama Perusahaan	Cash (Dalam Jutaan Rupiah)	Investasi Jangka Pendek (Dalam Jutaan Rupiah)	Hutang Lancar (Dalam Jutaan Rupiah)	Cash Ratio
1	Aneka Tambang (Persero) Tbk	1.926.543,00	113,64	448.719,00	4,29
2	Astra Internasional Tbk	4.550.960,00	768.173,00	7.732.824,00	0,69
3	Astra Argo Lestari Tbk	361.128,00	0,00	518.263,00	0,70
4	Barito Pacipic Timber Tbk	41.725,00	0,00	1.505.789,00	0,03
5	Berlian Laju Tanker Tbk	273.303,00	79.584,10	299.881,00	1,18
6	Branta Mulia Tbk	116.381,00	0,00	282.218,00	0,41
7	Budi Acid Jaya Tbk	53.807,00	0,00	120.632,00	0,45
8	Citra Marga Nosaphala Persada Tbk	92.133,00	1.014,07	148.137,00	0,63
9	Ciputra Development Tbk	109.934,00	124.285,46	2.604.547,00	0,09
10	Dankos Laboratories Tbk	90.577,00	188.769,98	191.829,00	1,46
11	Duta Anggada Realty Tbk	30.607,00	20.880,72	2.279.383,00	0,02
12	Duta Pertiwi Tbk	9.786,00	677.054,75	19.067,00	36,02
13	Dynaplast Tbk	10.220,00	19.219,69	235.739,00	0,12
14	HM Sampoerna Tbk	1.887.008,00	10.527,00	1.710.050,00	1,11
15	Indofood Sukses Makmur	1.529.698,00	537.310,04	3.664.193,00	0,56
16	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	108.063,00	0,00	32.199.137,00	0,00
17	Jakarta Internasional Hotels & Development Tbk	32.692,00	420.364,87	2.995.233,00	0,15
18	Lautan Luas Tbk	91.938,00	143.542,94	283.479,00	0,83
19	Metrodata Elektronik Tbk	46.733,00	10.479,40	131.218,00	0,44
20	Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk	72.499,00	0,00	14.355.190,00	0,01
21	Pakuwon Jati Tbk	67.323,00	10.100,00	2.044.499,00	0,04
22	Pujiadi Prestige Limited Tbk	37.633,00	17.980,50	143.320,00	0,39
23	Selamat Sempurna Tbk	71.938,00	7.490,00	89.029,00	0,89
24	Suryamas Duta Makmur Tbk	77.186,00	225,00	1.866.927,00	0,04
25	Telekomunikasi Indonesia Tbk	5.094.472,00	4.006,00	11.200.650,00	0,46

Nilai Peringkat Hutang *(Bond Rating)*

No	Nama Perusahaan	Th.2000	Th.2001	Th.2002	Th.2003
1	Aneka Tambang (Persero) Tbk	1	1	1	1
2	Astra Internasional Tbk	0	0	1	1
3	Astra Argo Lestari Tbk	1	1	1	1
4	Barito Pacipic Timber Tbk	0	0	0	0
5	Berlian Laju Tanker Tbk	1	1	1	1
6	Branta Mulia Tbk	1	1	1	1
7	Budi Acid Jaya Tbk	1	1	1	0
8	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	1	1	1	1
9	Ciputra Development Tbk	0	0	0	0
10	Dankos Laboratories Tbk	0	0	0	0
11	Duta Anggada Realty Tbk	0	0	1	1
12	Duta Pertiwi Tbk	1	1	1	1
13	Dynaplast Tbk	1	1	1	1
14	HM Sampoerna Tbk	1	1	1	1
15	Indofood Sukses Makmur	1	0	0	0
16	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	0	0	0	0
17	Jakarta Internasional Hotels & Development Tbk	0	0	0	0
18	Lautan Luas Tbk	1	1	1	1
19	Metrodata Elektronik Tbk	0	0	0	0
20	Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk	1	0	0	0
21	Pakuwon Jati Tbk	0	0	0	0
22	Pujiadi Prestige Limited Tbk	0	0	0	0
23	Selamat Sempurna Tbk	1	1	1	1
24	Suryamas Duta Makmur Tbk	0	0	0	0
25	Telekomunikasi Indonesia Tbk	1	1	1	1

Keterangan :

0 = Peringkat Buruk

1 = Peringkat Baik

Daftar Peringkat Hutang Perusahaan Tahun 2003

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Rating
1	Aneka Tambang (persero) Tbk	ANTM	idAA-
2	Astra Internasional Tbk	ASII	idA-
3	Astra Argo Lestari Tbk	AALI	idA+
4	Barito Pacipic Timber Tbk	BRPT	$_{id}$D
5	Berlian Laju Tanker Tbk	BLTA	idA-
6	Branta Mulia Tbk	BRAM	idA-
7	Budi Acid Jaya Tbk	BUDI	idB+
8	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	CMNP	idA+
9	Ciputra Development Tbk	CTRA	$_{id}$D
10	Dankos Laboratories Tbk	DNKS	idA
11	Duta Anggada Realty Tbk	DART	$_{id}$CCC
12	Duta Pertiwi Tbk	DUTI	idBBB-
13	Dynaplast Tbk	DYNA	idA
14	HM Sampoerna Tbk	HMSP	idAA
15	Indofood Sukses Makmur	INDF	idAA+
16	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP	$_{id}$D
17	Jakarta Internasional Hotels & Development Tbk	JIHD	$_{id}$D
18	Lautan Luas Tbk	LTLS	idA-
19	Metrodata Elektronik Tbk	MTDL	idBBB+
20	Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk	TKIM	$_{id}$D
21	Pakuwon Jati Tbk	PWON	$_{id}$D
22	Pujiadi Prestige Limited Tbk	PUDP	$_{id}$D
23	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	idA
24	Suryamas Duta Makmur Tbk	SMDM	$_{id}$D
25	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	idAAA

Lan an II

Frequencies

Statistics

Y

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		,61
Std. Deviation		,49
Variance		,24
Minimum		0
Maximum		1

Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Peringkat Buruk	39	39,0	39,0	39,0
	Peringkat Baik	61	61,0	61,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X1	100	-,27	1,19	,1092	,2006	4,023E-02
X2	100	,00	83,06	3,3900	10,5240	110,756
X3	100	-11,98	76,72	5,1245	12,1269	147,061
X4	100	,06	13,05	1,7361	1,8552	3,442
X5	100	,00	82,93	1,9070	9,0536	81,967
Valid N (listwise)	100					

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases[a]		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	100	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	100	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		100	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Peringkat Buruk	0
Peringkat Baik	1

Block 0: Beginning Block

Classification Table[a,b]

Observed			Predicted		
			Y		
			Peringkat Buruk	Peringkat Baik	Percentage Correct
Step 0	Y	Peringkat Buruk	0	39	,0
		Peringkat Baik	0	61	100,0
	Overall Percentage				61,0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	,447	,205	4,760	1	,029	1,564

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	X1	3,053	1	,081
		X2	3,923	1	,048
		X3	7,567	1	,006
		X4	18,638	1	,000
		X5	1,238	1	,266
	Overall Statistics		35,089	5	,000

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	65,491	5	,000
	Block	65,491	5	,000
	Model	65,491	5	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	68,259	,481	,652

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7,344	8	,500

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Y = Peringkat Buruk		Y = Peringkat Baik		
		Observed	Expected	Observed	Expected	Total
Step 1	1	10	9,581	0	,419	10
	2	10	8,401	0	1,599	10
	3	6	7,437	4	2,563	10
	4	5	6,248	5	3,752	10
	5	3	4,243	7	5,757	10
	6	3	1,897	7	8,103	10
	7	2	,890	8	9,110	10
	8	0	,239	10	9,761	10
	9	0	,063	10	9,937	10
	10	0	,001	10	9,999	10

Classification Table[a]

			Predicted		
			Y		
	Observed		Peringkat Buruk	Peringkat Baik	Percentage Correct
Step 1	Y	Peringkat Buruk	32	7	82,1
		Peringkat Baik	10	51	83,6
	Overall Percentage				83,0

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	X1	-15,056	4,361	11,918	1	,001	,000
	X2	-,157	,059	7,106	1	,008	,855
	X3	,591	,160	13,634	1	,000	1,805
	X4	1,803	,458	15,476	1	,000	6,069
	X5	,158	,109	2,099	1	,147	1,172
	Constant	-1,583	,502	9,960	1	,002	,205

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases[a]		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	100	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	100	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		100	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Peringkat Buruk	0
Peringkat Baik	1

Block 0: Beginning Block

Classification Table[a,b]

Observed			Predicted		
			Y		
			Peringkat Buruk	Peringkat Baik	Percentage Correct
Step 0	Y	Peringkat Buruk	0	39	,0
		Peringkat Baik	0	61	100,0
	Overall Percentage				61,0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	,447	,205	4,760	1	,029	1,564

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	X1	3,053	1	,081
		X2	3,923	1	,048
		X3	7,567	1	,006
		X4	18,636	1	,000
	Overall Statistics		31,574	4	,000

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig
Step 1	Step	63,145	4	,000
	Block	63,145	4	,000
	Model	63,145	4	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	70,604	,468	,635

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,046	8	,262

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Y = Peringkat Buruk		Y = Peringkat Baik		
		Observed	Expected	Observed	Expected	Total
Step 1	1	10	9,414	0	,586	10
	2	10	8,339	0	1,661	10
	3	8	7,324	2	2,676	10
	4	4	6,206	6	3,794	10
	5	2	4,497	8	5,503	10
	6	3	1,944	7	8,056	10
	7	2	,893	8	9,107	10
	8	0	,300	10	9,700	10
	9	0	,082	10	9,918	10
	10	0	,002	10	9,998	10

Classification Table[a]

			Predicted		
			Y		
	Observed		Peringkat Buruk	Peringkat Baik	Percentage Correct
Step 1	Y	Peringkat Buruk	32	7	82,1
		Peringkat Baik	11	50	82,0
	Overall Percentage				82,0

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	X1	-10,931	3,167	11,916	1	,001	,000
	X2	-,140	,060	5,378	1	,020	,870
	X3	,474	,131	13,053	1	,000	1,606
	X4	1,786	,441	16,388	1	,000	5,963
	Constant	-1,571	,490	10,266	1	,001	,208

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.